

SKRIPSI

**IMPLIKASI BUDAYA PESANTREN TERHADAP PERILAKU
BELAJAR SANTRI PADA PONDOK PESANTREN DDI AL-
IHSAN KANANG KECAMATAN BINUANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



OLEH

**NURMIATI
NIM :17.1100.056**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**IMPLIKASI BUDAYA PESANTREN TERHADAP PERILAKU
BELAJAR SANTRI PADA PONDOK PESANTREN DDI AL-
IHSAN KANANG KECAMATAN BINUANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



OLEH

**NURMIATI
NIM :17.1100.056**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri Pada Pondok Pesantren DDI AL-IHSAN Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Nurmiati

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

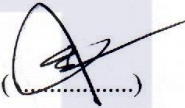
Fakultas : Tarbiyah

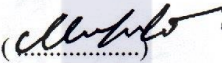
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 4266 Tahun 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzakkir, M.A
NIP : 196412311994031030

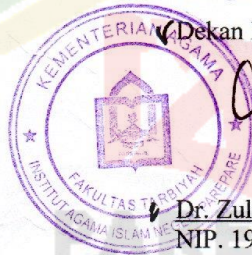
Pembimbing Pendamping : Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A
NIP : 1969062820066041011


()

()

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri pada Pondok Pesantren DDI AL-IHSAN Kanang Kecamatan Binguang Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Nurmiati

NIM : 17.1100.056

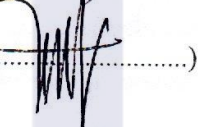
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.4566/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2023

Tanggal Kelulusan : 10 November 2023

Disetujui Oleh:

Dr. Muzakkir, M.A.	(Ketua)	
Dr. H. Mukhtar Masud, M.A.	(Sekretaris)	
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Anggota)	
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Anggota)	

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



✓ Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt., karena berkat hidayah, rahmat, taufik, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan dalam bentuk skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat menyertai salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang mengantarkan kita dari lembah kehinaan menuju lembah kemuliaan seperti saat sekarang ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi, sehingga masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun, penulis masih bisa menyelesaikan skripsi ini dengan banyak dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi baik dalam arahan, bimbingan, serta doa. Terutama kepada kedua orang tua saya Ayahanda Arifin L dan Ibunda Subaedah yang tiada hentinya memberikan doa yang tulus dalam setiap langkah saya, sehinggah penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Dr. Muzakkir, M.A selaku pembimbing I dan bapak Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A selaku pembimbing II, karena atas bimbingan dan pembinaannya penulis mendapat banyak ilmu dan pengalaman sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kebaikan dan bantuan yang diberikan, hanya Allah SWT. yang mampu memberikan balasan dengan segala rahmat dan hidayah-Nya. Kiranya ada saran dari pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan keilmuan khususnya penulis dan pembaca pada umumnya.

Parepare, 22 Februari 2023

2 Sya'ban 1444 H

Penulis



NURMIATI

NIM.17.1100.056

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurmiati
NIM : 17.1100.056
Tempat/Tanggal Lahir : Kanang, 07 September 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri Pada Pondok Pesantren DD-Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran bahwa skripsi benar merupakan hasil dari karya yang bersangkutan diatas. Apabila dikemudian hari bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain baik itu sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya siap dibatalkan atas hukum.

Parepare, 22 September 2023
Penulis



NURMIATI
NIM. 17.1100.056

ABSTRAK

Nurmiati . *Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri Pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar* (Dibimbing oleh Muzakkir dan Mukhtar Mas'ud).

Pondok Pesantren merupakan tempat orang-orang berkumpul untuk belajar mengaji, serta belajar mendalami ajaran agama islam. Budaya Pondok Pesantren yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh santri secara berulang-ulang dan sudah menjadi tradisi di lingkungan pondok pesantren. Mengingat peran pondok pesantren yaitu begitu penting membangun semangat belajar santri dan membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama, karakter, dan kepribadian santrinya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk memperoleh data, penullis melakukan wawancara langsung kepada narasumber yakni kepada Ustads dan Ustdazah yang ada di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, serta Santri dan Santriwati yang ada di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang. Penulis juga melakukan obsevasi langsung dengan memanfaatkan dokumentasi untuk mendukung pengumpulan data pada penelitian serta uji keabsahan data dengan tehnik tringgulasi data sumber

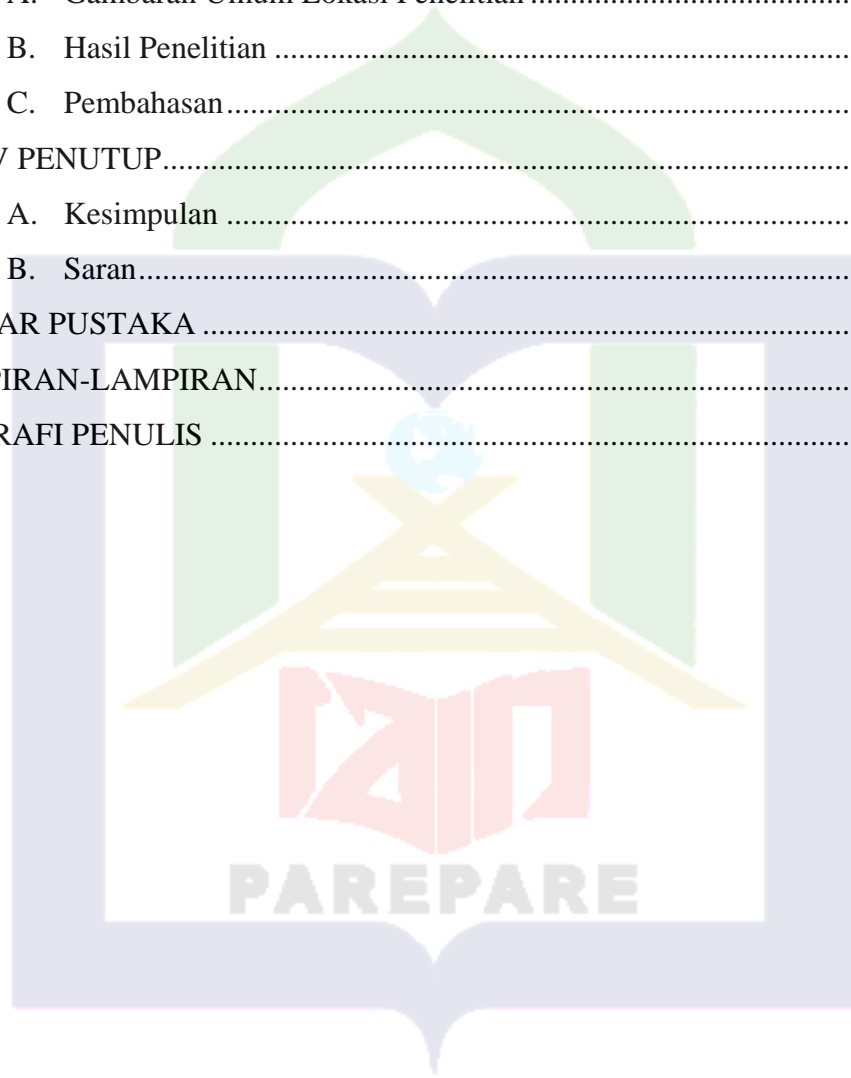
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implikasi Budaya yang ada di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang sangat berpengaruh terutama pada proses pembelajaran yang diterapkan pada pondok pesantren itu sangat mempengaruhi pada proses Pembelajaran yang diterapkan dipesantren terutama dalam perilakunya terhadap Ustads Ustadzah yang di Pondok Pesantren berbeda dengan siswa yang atau santri yang tidak mondok di Pesantren . Budaya yang terapkan di Pondok Adapun penerapan yang diterapkan seperti membaca kitab kuning, berzikir diwaktu pagi dan sore hari, mengikuti kajian-kajian kitab shorof setelah sholat magrib, dan sholat berjamaah serta menghafal pembelajaran dan menghdapkannya depan Ustads dan ustadzah

Kata Kunci: *Budaya Pondok Pesantren*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teoritis	9
C. Tinjauan Teori.....	30
D. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan dan Penganalisaan Data	35

F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	III
BIOGRAFI PENULIS	XXII



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	36
-	Dokumentasi	Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Meneliti dari Kampus	69
2	Surat Izin Penelitian dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Polewali Mandar	70
3	Pedoman Wawancara	71
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	73
5	Dokumentasi	74
6	Biografi Penulis	77

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِ / اِيّ	fathah dan alif atau	Ā	a dan garis di atas

	ya		
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *TaMarbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dandidahului oleh huruf kasrah (ِ) maka ialitransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkandengangaris mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS
Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan katajuz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah Lembaga Pendidikan tradisional (ciri khas) Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok pesantren juga merupakan suatu institusi atau lembaga pendidikan Islam. Yang dimana didalamnya terdapat seorang kiyai (guru) yang mengajar santri serta mendidik para santri. yang dimana didalamnya terdapat fasilitas mesjid yang biasa digunakan untuk melaksanakan pendidikan. serta adanya pemondokan (asrama) sebagai tempat tinggalnya para santri lembaga pendidikan pondok pesantren sangat diperlukan dalam mencetak generasi pemimpin serta penerus, demi keberlangsungan hidup yang lebih baik. Serta peranan dari semua pihak sangatlah diperlukan, mulai dari keluarga, lingkungan pondok pesantren, serta masyarakat akan berperan dalam menentukan gaya belajar para santri . kesadaran seperti ini haruslah dimiliki oleh semua pihak-pihak yang berperan didalam mencetak generasi yang berkualitas.¹

Secara akademisi dan secara institusi, pihak pondok pesantren berkedudukan sebagai institusi yang dimana santri menuntut ilmu dan ustadz serta ustadzah sebagai pembuat kebijakan. Pendidikan pesantren tidak hanya sebagai sarana dan praktik pendidikan, melainkan juga menanamkan sejumlah nilai atau norma

Penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan tujuan utama dari pesantren sehingga para santri memiliki sikap baik dan sopan santun yang mencerminkan santri

¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994)

yang alim dan saleh. Oleh karena itu, keberadaan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam membina para santri. Pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang adalah lembaga pendidikan Islam yang mendidik para santrinya untuk siap memimpin ummatnya dan bangsa. Masyarakat desa batetangga sejak mengenal ajaran ajaran Islam, mereka sudah familier dengan budaya dan kultur organisasi Nahdatul ulama (NU) yang berpaham Ahlusunnah Waljama'ah.¹

Oleh karena itu, seketika ada tawaran dan saran dari PB. DDI Pusat dalam hal ini Gurutta KH.Abdul Rahman Ambo Dalle untuk bergabung dalam organisasi Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI), maka para tokoh masyarakat dan pemuka agama serta pemuka agama serta pemerintah setempat dengan mudah menerima tawaran dan saran tersebut karena dianggap organisasi Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) se –irama dengan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang sudah melekat dan menjadi kultur masyarakat sampai sekarang.

Sehingga tepat pada tanggal 01 Januari 1960 berdirilah organisasi Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) cabang Kanang di Desa Batetangga kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mamasa (Kabupaten polmas kala itu) yang dimotori oleh pendiri utamanya adalah

1. Almarhum ustadz H Nota D, sebagai wakil tokoh Agama dan pendidik
2. Almarhum H. Lallo, sebagai wakil tokoh Agama dan Masyarakat
3. Mahmuddin, sebagai pemerintah setempat (Kepala Desa Batetangga)

Bahwa untuk memenuhi hasrat masyarakat dan pemerintah setempat dalam rangka meningkatkan pembinaan pendidikan Nasional (Umum dan Agama) dalam

¹ <https://pontrenddikanang.org>. *Profil Pondok pesantren DDI-Al-Ihsan Kanang*, diakses 17 Januari 2023 Pukul 16.10

wilayah Desa Batetangga pada khususnya dan masyarakat kabupaten polmas pada umumnya, maka tepat pada tanggal 01 Juli 1965 didirikanlah PGA 4 Tahun yang dipimpin oleh Ustadz H. Nota .D setahun kemudian tepatnya tanggal 1966 kembali organisasi DDI membuka taman kanak-kanak RA DDI Kanang bersamaan dengan dibangunnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Kanang dan diresmikan pada tahun pada tahun 1967 sekaligus pembentukan pengurus cabang DDI Kanang dengan SK.PB.DDI No: PB/B-II/62/I/1967.²

Seiring dengan berjalannya waktu , maka pada tahun ajaran 1977/1978 PGA 4 Tahun beralih menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Kanang berdasarkan SK . Menteri Agama RI No.16 tahun 1978. Menjelang beberapa setahun kemudian tepatnya pada tanggal 1 Januari 1986 berdirilah Madrasah Aliyah (MA) DDI Kanang dan kembali dipimpin oleh Ustadz H. Nota .D eksistensi beberapa lembaga pendidikan tersebut yang meliputi: TK, MI, MTs, dan MA memotivasi pengelolaan, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat segera membangun atau mendirikan pondok pesantren. Dan niat tersebut disampaikan langsung oleh Ustadz H. Nota. D kepada Gurutta KH. Abdur Rahman Ambo Dalle (Tokoh dan pendiri DDI) dan beliau pun menyambut dan menyetujui hal tersebut, maka pada tanggal 1 Januari 1988 dengan SK PB.DDI No:PB/B.II/86/XI/1988 tanggal 11 November 1988 M/ 1 Rabiul'ul Akhir 1409 H, Resmilah berdiri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang di Desa Batetangga, yang oleh Gurutta H. Muchtar Badawi memberi nama “Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polmas” Dan sekaligus beliau menjadi pimpinan pondok pesantren pertama

² <https://pontrenddikanang.org>. *Profil Pondok pesantren DDI-Al-Ihsan Kanang*, diakses 17 Januari 2023 Pukul 16.10

Proses pendidikan dan pembelajaran di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang berlangsung selama 24 jam dengan maksud agar pola pembelajaran santri lebih tertata baik, serta terbentuk skills dan mental yang baik pada diri setiap santri, Maka akan menghasilkan para santri yang berjiwa pemimpin ummat dan bangsa dan siap membangun daeranya. Proses pendidikan pesantren yang dimana para santri berada dibawah bimbingan serta pengawasan para pengasuh Pondok yang ada di Pesantren. Dapat menjadikan para santri terbiasa hidup dalam tatanan nilai-nilai serta etika yang harus dipatuhi Hubungan yang sangat erat dengan para pengasuh dan pembimbing di Pesantren, dapat menumbuhkan sikap persaudaraan yang sangat erat. Serta tatanan nilai-nilai yang ditanamkan pada diri santri serta disiplin dan dijaga agar para santri terbiasa hidup dalam tata tertib yang harus dipatuhi.

Berbeda dengan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk peradaban bangsa yang bermanfaat mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman serta menjadi manusia bertakwa, serta berakhlak mulia, memiliki jiwa yang sehat, berilmu, serta cakap dalam berbahasa, memiliki ide yang kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis serta memiliki jiwa yang bertanggung jawab.³

Pergaulan serta kondisi yang ada disekolah sangat mempengaruhi cara belajar serta, serta gaya belajarnya. Sehingga ketika siswa tersebut sedang dalam proses pembelajaran kurang fokus dalam pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, maka siswa tersebut tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, sebagai guru harus memperhatikan proses pembelajaran selama disekolah. Disamping itu

³M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).

siswa juga harus memperhatikan mata pelajaran yang diberikan oleh gurunya, serta dukungan dari pihak orang tua dan masyarakat dalam memantau proses pembelajaran selama di rumah karena itu sangat dibutuhkan oleh siswa selama proses pembelajaran

Tentunya lingkungan yang ada di pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Kedua variabel tersebut menghasilkan suasana keagamaan di lingkungan pesantren yang berciri khas keislaman sebagai khas utama lembaga pendidikan ini. Lingkungan pesantren dengan guru, dan pegawai semuanya beragama Islam, serta menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan Islami, kegiatan ibadah yang dilaksanakan secara rutin, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya telah menghadirkan suasana yang religius. Budaya pondok pesantren dapat berpengaruh terhadap perilaku belajar para santri sehingga dengan adanya budaya ini menjadi tantangan tersendiri bagi masing-masing santri dalam proses belajar yang dilakukan

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul penelitian mengenai Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah yang ingin dicapai ialah :

- a) Bagaimana perilaku Belajar Santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar ?
- b) Bagaimana Budaya yang berlaku di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar ?

- c) Bagaimana Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri pada Pondok Pesantren DDI AL-Ihsan Kanang kecamatan Binuang Kabupaten polewali mandar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku belajar santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang.
2. Untuk mengetahui Budaya yang berlaku di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar
3. Untuk mengetahui Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri pada Pondok Pesantren DDI AL-Ihsan Kanang kecamatan Binuang Kabupaten polewali mandar

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan diatas, maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkannya, adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat menambah khazanah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai dampak iklim budaya pesantren terhadap perilaku belajar santri pada pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

a) Kegunaan bagi lembaga

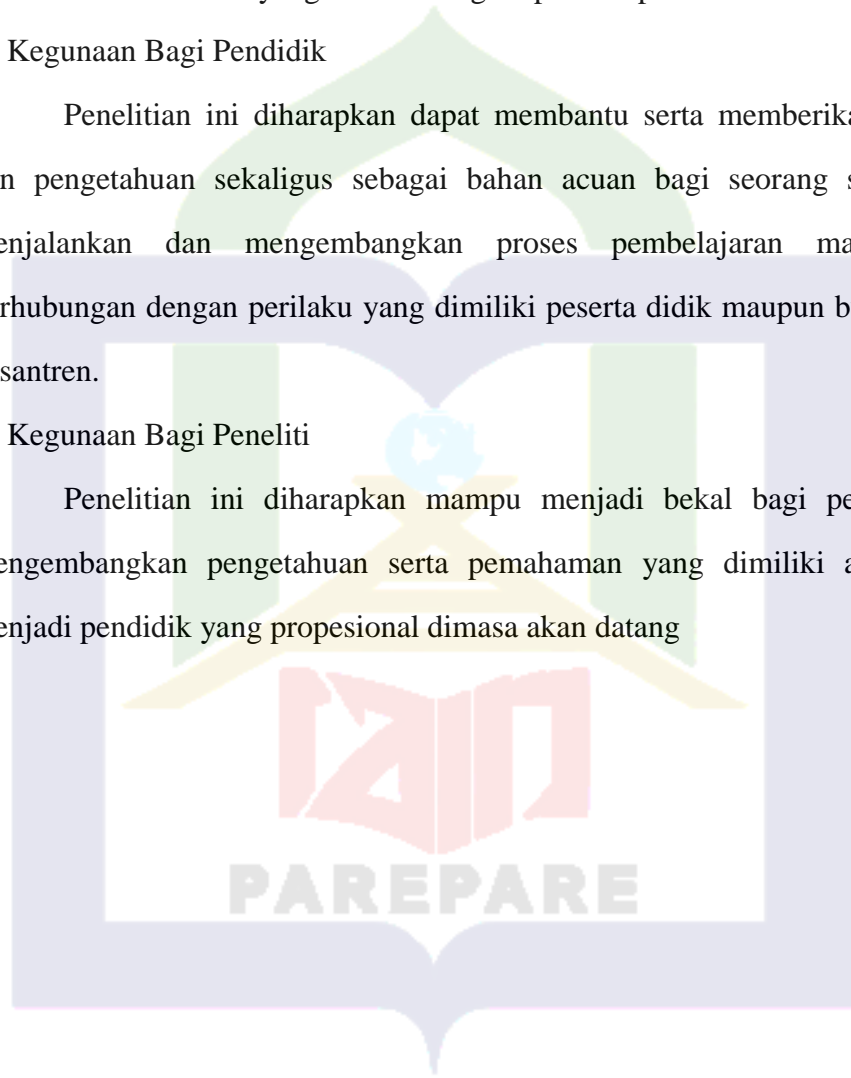
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka memecahkan masalah yang ada di sebagian pondok pesantren.

b) Kegunaan Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberikan informasi dan pengetahuan sekaligus sebagai bahan acuan bagi seorang santri dalam menjalankan dan mengembangkan proses pembelajaran maupun yang berhubungan dengan perilaku yang dimiliki peserta didik maupun budaya dalam pesantren.

c) Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki agar mampu menjadi pendidik yang profesional dimasa akan datang



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan tidak lain untuk menjelaskan posisi, pembeda atau untuk memperkuat hasil penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari suatu kesimpulan berpikir peneliti. Untuk menghindari adanya duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu ialah sebagai berikut:

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rani Yusniar pada tahun 2018 dalam skripsi yang berjudul “*Penerapan budaya pesantren dalam membangun karakter santri di perguruan diniyyah putri kecamatan gedong taatan kabupaten pesawaran*” Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa diterapkannya penerapan budaya yang diterapkan di perguruan diniyyah putri dalam membangun karakter santri dan berfokus pada budaya yang di terapkan pada pondok pesantren tersebut. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wahda Dewi Mawaddah pada tahun 2014 dalam skripsinya” *Pengaruh Institusi Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Kediri*”. Dalam skripsi tersebut terdapat kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif yang lemah antara pengaruh institusi pesantren terhadap perilaku belajar santri di pondok pesantren Al-Falah Kediri. Adapun penelitian lainnya adalah oleh Muhammad Hafidh Ayatulloh dengan judul skripsi “*Pengaruh pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter santri di*

Dusun pendowo, Desa Ngrowo, kecamatan Bangsal, kabupaten Mojokerto 2020” pada penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter pada santri.

Semua penelitian diatas sangat relevan, penelitian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan. Persamaanya terletak pada budaya belajar dan gaya belajar santri, sedangkan yang menjadi perbedaan dengan penulis yang lebih memfokuskan pada karakter santri serta pembelajaran diterapkan pada pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “ *Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri Pada Pondok Pesantren DDI AL-IHSAN Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar* ”.

B. Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti untuk menjawab permasalahan penelitian yang dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan yang digunakan adalah

1. Implikasi

1) Pengertian Implikasi

Implikasi adalah suatu akibat yang terjadi karena suatu hal baik perkataan ataupun kejadian. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan kata implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat dan termasuk, disugestikan tetapi tidak dinyatakan. Bila bicara tentang akibat, arti kata implikasi mirip dengan kata dampak. Arti kata dampak berdasarkan KBBI adalah benturan, pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat yang menyebabkan perubahan. Yang berarti keduanya sama-sama mengandung kata akibat dan konsekuensi yang mungkin terjadi

dikemudian hari. Namun ada suatu perbedaan utama yang nampak pada keduanya yakni implikasi masih bersifat samar dan belum jelas sedangkan dampak selalu langsung dan jelas terjadi.¹

Implikasi memang memiliki arti yang beragam, namun pada dasarnya bermakna kemungkinan konsekuensi dari sesuatu. Implikasi dapat merujuk pada hasil atau efek di masa depan serta menggambarkan apa yang terjadi karena suatu tindakan. Arti implikasi mungkin sulit dipahami oleh semua orang, karena kata implikasi sering digunakan pada suatu yang disarankan tapi tak diucapkan secara langsung

2) Perbedaan antara Dampak dan Implikasi

Dampak mengacu pada pengaruh besar atau kuat. Sementara implikasi mengacu pada kemungkinan konsekuensi. Dampak menggambarkan apa yang akan terjadi karena beberapa tindakan, adapun implikasi menggambarkan apa yang dapat terjadi karena suatu tindakan. Dampak mengacu pada pengaruh langsung, sementara implikasi mungkin tersembunyi. Dari bahasa dampak adalah kata benda dan kata kerja. Adapun implikasi mungkin bisa tersembunyi.

3) Jenis-jenis Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Jenis implikasi yang pertama adalah implikasi teoritis, yakni kontribusi berupa hasil penelitian terhadap teori atau penemuan terdahulu, istilah ini kerap dipakai dalam kegiatan riset

¹<https://www.detik.com/detikpedia> . *Pengertian Implikasi*. Diakses pada 23 Januari 2023 Pukul 20.28

2. Implikasi Etik

Ethical implications atau implikasi etik adalah konsekuensi dari sebuah tindakan, untuk melakukan analisa pada implikasi etik berarti meneliti sesuatu dengan sudut pandang moral.²

3. Implikasi Budaya

Sedangkan jenis ketiga adalah implikasi budaya, yaitu kebijakan, peristiwa, atau sebuah gerakan pasti memiliki budaya tertentu

4. Implikasi Metodologi

Implikasi metodologi menaruh perhatian terhadap metodologi analisis dan hasil analisis. Situasi tersebut menjadi standar metode statistik

5. Implikasi Matematika

Menurut Britannica, implikasi matematika berhubungan dengan dua proposisi dimana hal kedua mengalami konsekuensi logis dari hal pertama. Misalnya, jika A maka B dapat didefinisikan dengan $A \rightarrow B$

4) Contoh Implikasi

Kasdin Sihotang dalam bukunya berpikir kritis (kecakapan Hidup di Era Digital) dalam berbagai situasi ada tiga jenis implikasi yakni hal yang barangkali, mungkin dan yang pasti berikut contohnya:

- 1) jika kita minum –minuman keras saat mengendarai dengan cepat di tol yang ramai implikasi yang barangkali terjadi adalah mengalami kecelakaan.
- 2) Setiap kali kita mengendarai mobil, implikasi yang mungkin terjadi adalah mengalami kecelakaan

² <https://www.detik.com/detikpedia> . Pengertian Implikasi. Diakses pada 23 Januari 2023 Pukul 20.28

- 3) Jika mengendarai dengan cepat di jalan tol dan rem kita tidak berfungsi, implikasi yang pasti terjadi adalah kecelakaan

Dengan demikian, implikasi adalah hal yang perlu dimengerti untuk mengambil langkah dalam memaksimalkan konsekuensi positif dan memperkecil negatif. Selain itu, mengerti perihal implikasi juga dapat memberi keuntungan karena detikers dapat mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang nyata dari situasi yang ada

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, pesantren artinya tempat para santri. Sedangkan menurut Sudjoko Prasadjo, “Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kiyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia adalah pesantren.”³

Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Peran yang diambil adalah upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti. Pesantrenlah yang memberikan pendidikan pada masa-masasulit, masa perjuangan melawan kolonial dan merupakan pusat studi yang tetap survive sampai masa kini. Tujuan pendidikan pesantren menurut

³Samsul Nisar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), Cet Ke-5

Zamakhshari Dhofier, bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Oleh karena itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan, pesantren juga mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam membentuk karakter para santri.

Azyumardi Azra menyatakan bahwa pada dasarnya pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana- pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan agama Islam diharapkan dapat diperoleh di pesantren. Apapun usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pesantren di masa kini dan yang akan datang harus tetap pada prinsip ini. Artinya, pesantren tetap sebagai lembaga pendidikan Islam dengan ciri-ciri khas, meskipun ia banyak terlibat dalam berbagai masalah kemasyarakatan seperti perekonomian, kesehatan, lingkungan, dan pembangunan.⁴

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁵

Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, di mana kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu kampus, berlandaskan nilai-nilai

⁴Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta PT Logos Wacana Ilmu, 1999)

⁵M. Syaifuddin Zuhry, “ *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*” , dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol 19 No. 2 November 2011

agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Ia merupakan suatu keluarga besar di bawah asuhan seorang kyai atau ulama, dibantu oleh beberapa kyai atau ustadz. Dalam dunia pesantren, santri mempunyai dua orang tua, yakni ibu-bapak yang melahirkan dan kyai yang mengasuhnya. Ia juga mempunyai dua macam saudara, yaitu saudara sesusuan dan saudara seperguruan sesama santri.⁶

Berikut ini dipaparkan beberapa ciri yang sangat menonjol dalam kehidupan pesantren, sehingga membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya. Setidaknya ada delapan ciri pendidikan pesantren, sebagai berikut:

- 1) Adanya kepatuhan santri kepada kyai
- 2) Hidup hemat dan penuh kesederhanaan
- 3) Kemandirian
- 4) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan
- 5) Kedisiplinan
- 6) Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan
- 7) Pemberian ijazah
- 8) Adanya hubungan yang akrab antara santri dan kiyainya

Perlu dicatat bahwa ciri-ciri di atas merupakan gambaran sosok pesantren dalam bentuk yang masih murni, yaitu pesantren tradisional. Sementara dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus-menerus pada sebagian besar pesantren. Maka pada akhir-akhir ini akan sulit ditemukan sebuah pesantren yang bercorak tradisional murni. Karena pesantren sekarang telah mengalami

⁶Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994)

transformasi sedemikian rupa sehingga menjadi corak yang berbeda-beda.⁷

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat Indonesia yang menanamkan nilai-nilai agama Islam dan memiliki ciri-ciri yang khas. Di pesantren kyai, ustadz, santri dan pengurus berada dalam satu lingkungan pesantren dan memiliki budaya atau kebiasaan- kebiasaan tersendiri agar terbentuk karakter pada diri santi

b. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren

Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, posisi dan keberadaan pesantren sebenarnya memiliki tempat yang istimewa. Keistimewaan pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional dapat dilihat dari ketentuan dan penjelasan Pasal-Pasal dalam UU No. 23 Tahun 2003 Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ketentuan ini, sudah berlaku dan menjadi tujuan yang harus diimplementasikan pesantren.⁸

Masing-masing pondok pesantren memiliki tujuan pendidikan yang berbeda, sering kali sesuai dengan falsafah dan karakter pendirinya. Sekalipun begitu setiap pondok pesantren mengemban misi yang sama yakni dalam rangka mengembangkan dakwah Islam. Selain itu dikarenakan pondok pesantren berada dalam lingkungan

⁷Samsul Nizar, *Sejarah pendidikan Islam*.

⁸Sri Wahyuni Tanszil, “*Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri*”, dalam Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 13 No 2 Oktober 2012

Indonesia, setiap pondok pesantren juga berkewajiban untuk mengembangkan cita-cita dan tujuan kehidupan berbangsa sebagaimana tertuang dalam falsafah negara; pancasila dan UUD 1945.

Menurut Menfred Ziemek yang dikutip oleh Mujamil Qomar dalam bukunya pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan.

Menurut Mastuhu yang dikutip oleh M. Dian Nafi dan kawan-kawan tujuan utama pendidikan pesantren adalah mencapai hikmah atau *wisdom* (kebijaksanaan) berdasarkan pokok ajaran Islam yaitu memahami dan meningkatkan tentang arti kehidupan serta merealisasikan semua peran-peran dan tanggung jawab sosial.⁹

Dalam pandangan pesantren, tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkahlaku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para murid belajar mengenai etika agama diatas etika-etika yang lainnya.

Tujuan pendidikan pesantren bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.

Tujuan terbentuknya pondok pesantren:

- 1) Tujuan umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam

⁹Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sitem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994)

yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

2) Tujuan khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat

Tujuan berdirinya pondok pesantren adalah untuk menanamkan karakter pada diri santri melalui kegiatan-kegiatan di pesantren dan diberikan pengetahuan serta pembiasaan-pembiasaan agar terlatih dalam kesehariannya. Serta untuk mencetak generasi-generasi pemimpin umat agar dapat terus mensyi'arkan agama Islam di masyarakat

b. Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri yang diharapkan dapat menjadi pemimpin umat dalam menuju keridhaan Tuhan. Oleh karena itu, pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pesantren mengajarkan ilmu tauhid, ilmu fiqih, ilmu tafsir, ilmu hadist, ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu ma'ani, ilmu badi', ilmu bayan, ilmu ushul fiqih, ilmu musthalah hadist, dan ilmu mantil

Pengajaran untuk ilmu-ilmu tersebut sering distandardisasikan dengan pengajaran kitab-kitab wajib (*Kutubul Muqarrarah*) sebagai buku teks yang dikenal dengan sebutan kitab kuning. Ada beberapa kitab yang digunakan pondok pesantren mulai dari yang biasa seperti Safinatun Najah, Al-Jurumiyah, Taqrib, Alfiyah, Tafsir

Jalalain, Fathul Wahab, Mahalli Minhajul Qowim, hingga sampai ke pengajaran takhassus. Disamping itu ada beberapa metode pengajaran yang digunakan di pondok pesantren yaitu metode wetonan, metode sorongan/bandongan, dan metode muhawwarah, metode mudzakah, metode majlis taklim.

sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren pada dasarnya hanya mengajarkan agama, sedangkan kajian atau mata pelajarannya adalah kitab-kitab yang berbahasa arab (kitab kuning). Sedangkan pelajaran agama yang dikaji di pesantren ialah Al-qur'an dan tajwid serta tafsirnya, aqa'id dan ilmu kalam, fiqh dan ushul fiqh, hadist dengan musthalah hadist, bahasa Arab dengan ilmunya, tarikh, mantiq, dan tasawuf.¹⁰

Disamping itu, ada beberapa metode pengajaran yang digunakan pada pondok pesantren yakni

- 1) Wetonan para santri mengikuti pelajaran yang diberikan kiyai dan santri duduk disamping kiyai dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh kiyai. Disamping itu biasanya menggunakan bahasa daerah setempat dan langsung menterjemahkannya kedalam kalimat dari kitab yang dipelajari oleh santri
- 2) Sorongan para santri menghadap ke kiyai atau guru kemudian membawa kitab yang telah dipelajarinya
- 3) Hafalan para santri menghafalkan teks atau kalimat tertentu yang diberikan oleh kiyai dari kitab yang dipelajarinya
- 4) Halaqah diskusi untuk memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya apa-apa yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh kitab. Santri yakin bahwa kiyai

¹⁰Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*.

tidak akan mengajarkan hal-hal yang salah, dan mereka juga yakin bahwa isi kitab yang dipelajarinya adalah benar

- 5) Muhawarah belatih dalam bercakap-cakap dengan menggunakan Bahasa Arab diwajibkan oleh pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok pesantren
- 6) Mudzakah
Merupakan pertemuan ilmiah secara spesifik yang membahas masalah diniyyah seperti ibadah dan akidah serta masalah agama pada umumnya
- 7) Majelis Ta'lim
Penyampaian ajaran islam yang bersifat umum atau terbuka. Disamping itu pengajian ini diadakan pada waktu-waktu tertentu

c. Bentuk-bentuk Pondok Pesantren

Pondok pesantren dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Pesantren Tradisional

Pesantren tradisional adalah pesantren yang didalamnya masih mempertahankan sistem pengajaran secara tradisional, adapun materi- materi yang dipelajari pada sistem pesantren tradisional adalah masih menggunakan materi pengajaran secara klasik atau biasa disebut dengan kitab kuning. Pesantren tradisional juga dikenal mengelola pesantren madrasah, bahkan pesantren tradisional juga mengelola sekolah-sekolah umum yang dimulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi. Murid –murid atau santri serta mahasiswa diperbolehkan tinggal di pondok atau tinggal di luar. Akan tetapi mereka juga diwajibkan pelajaran kitab yang diberikan.¹¹

¹¹ H asbullah,, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan.*

2) Pesantren Moderen

Pesantren moderen merupakan pesantren yang berusaha untuk mengintegrasikan secara penuh sistem klaskal dan sekolah ke dalam pondok pesantren. Semua para santri yang masuk didalamnya terbagi dalam beberapa tingkatan kelas. Pengajian kitab-kitab klasiknya tidak lagi menonjol, bahkan ada yang sebagai pelengkap, tetapi semua itu berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi. Dan berubah menjadi individ. Pesantren dapat dibedakan menjadi tiga corak yaitu:

- a. Pertama, pesantren tradisional, pesantren yang masih tetap mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya dalam arti dia tidak mengalami transformasi yang berarti dalam sistem pendidikannya serta tidak adanya inovasi yang menonjol didalamnya. Pada umumnya pondok pesantren tradisional yang masih memiliki corak, itu masih eksis pada daerah-daerah pedalaman atau pelosok atau berada di pedesaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa desa adalah tempat untuk mempertahankan tradisi-tradisi Islam.
- b. Kedua adalah tradisional, bentuk dari corak pendidikannya adalah sudah mulai mengadopsi sistem pendidikan yang berbentuk moderen. Tetapi dalam satu sisi belum sepenuhnya dalam bentuk moderen. Prinsip yang diterapkan adalah secara selektivitas yang berguna untuk menjaga nilai tradisional yang masih dipelihara. Seperti metode pengajaran dan beberapa rujukan yang ditambah yang dapat menambah wawasan para santri dan sebagai penunjangnya adalah kitab-kitabnya yang klasik. Serta manajemen dan administrasinya sudah mulai ditata secara moderen meskipun sistem tradisionalnya masih tetap dipertahankan. Serta didalamnya sudah ada

macam-macam yayasan didalamnya, serta biaya pendidikannya yang sudah mulai dipungut. Serta alumni santrinya melanjutkan pendidikannya ke sekolah perguruan tinggi.¹²

- c. Yang ketiga adalah pesantren moderen. Pesantren ini telah mengalami perubahan secara baik. Sistem pendidikannya maupun unsur kelembagaanya mengalami perubahan secara baik. Adapun materi pembelajarannya serta metodenya sudah sepenuhnya menganut sistem sistem moderen. Pengembangan bakat dan minatnya sangat di perhatikan sehingga para santri dapat menyalurkan bakat serta hobinya. Pesantren moderen juga melaksanakan sistem pengajaran dengan porsi yang sama antara pendidikan agama islam dan pelajaran umum, serta penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang sangat ditekankan kepada santri.¹³

Secara garis besar, tipologi pesantren dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu salafiyah (tradisional), khalafiyah (moderen), dan terpadu. Salafiyah adalah tipe pesantren yang mengajarkan ilmu agama Islam dan kitab-kitab klasik yang ditulis oleh ulama terdahulu. Khalafiyah adalah tipe pesantren moderen, yang dimana didalamnya mengajarkan ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan umum

3. Budaya Pondok Pesantren

a. Pengertian Budaya Pondok Pesantren

Secara etimologis, Koentjaraningrat menyatakan bahwa kata budaya berasal dari kata budhayah, bahasa Sanskerta, yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dengan demikian, kebudayaan dapat

¹²Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*

¹³Wahjoetmo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press,1997)

dikatakan “hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal. Karena ia berkaitan dengan budi dan akal manusia, maka skupnya pun menjadi demikian luas. Koentjaraningrat kemudian menyatakan bahwa kebudayaan paling sedikit mempunyai tiga wujud, yaitu:

3. kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide- ide, gagasan, nilai-nilai, norma Wujud peraturan dan sebagainya.
4. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas, kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat
5. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia

Berdasarkan pengertian tentang budaya yang demikian, maka setiap individu, komunitas dan masyarakat melalui kreasinya pun bisa menciptakan sebuah budaya tertentu. Ketika kreasi yang diciptakan itu kemudian secara berulang, bahkan kemudian menjadi kesepakatan kolektif maka pada saat itu kreasi itu telah menjelma menjadi sebuah budaya. Salah satu komunitas yang mampu membentuk budaya yang khas adalah pesantren.¹⁴

Budaya pesantren tersebut mengandung nilai-nilai, perilaku, pembiasaan dalam keseharian yang dengan sengaja dibentuk atau diciptakan oleh pihak pesantren dalam pembinaan dan pendidikan pesantren untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan dalam pesantren tersebut

b. Fungsi Budaya Pondok Pesantren

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, maka fungsi budaya pesantren adalah:

Sebagai identitas dan citra suatu lembaga pendidikan yang membedakan

¹⁴Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1976)

antara pesantren yang satu dengan pesantren yang lain. Identitas ini terbentuk oleh berbagai faktor, seperti sejarah, kondisi, dan sistem nilai di lembaga tersebut

1. Sebagai sumber, budaya pesantren merupakan sumber inspirasi, kebanggaan dan sumber daya yang dapat dijadikan arah kebijakan (strategi) lembaga pendidikan tersebut
2. Sebagai pola perilaku, dimana budaya pesantren menentukan batas-batas perilaku yang telah disepakati oleh seluruh warga pesantren.
3. Sebagai mekanisme adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dalam dunia yang berubah dengan amat pesat, kunci keberhasilan suatu organisasi umum maupun lembaga pendidikan dalam meningkatkan efektivitasnya terletak pada fleksibilitas dan kemampuan inovatifnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mau tidak mau harus berani melakukan perubahan guna peningkatan mutu lembaga tersebut. Dan salah satu jalan untuk melaksanakan strategi perubahan tersebut adalah dengan merubah kultur di lembaga pendidikan tersebut.
4. Sebagai tata nilai. Budaya pesantren merupakan gambaran perilaku yang diharapkan dari warga pesantren dalam mewujudkan tujuan institusi pendidikan tersebut.
5. Tata nilai yang dimaksud disini adalah aktualisasi dari keyakinan seseorang sebagai pemberian makna terhadap pekerjaan dan sebagai pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena perilaku yang luhur diajarkan menurut ajaran ketuhanan yang diwujudkan melalui suatu pekerjaan

Fungsi budaya pesantren adalah sebagai identitas dan citra suatu lembaga

pendidikan yang membedakan antara yang satu dengan yang lainnya, sebagai sumber, sebagai pola perilaku, sebagai mekanisme adaptasi terhadap perubahan lingkungan, dan sebagai tata nilai.

Disamping itu ada beberapa budaya yang diterapkan di pondok pesantren secara umum yaitu:

- 1) Membaca kitab kuning
- 2) Berbahasa Arab dan bahasa Asing lainnya
- 3) Menghapal beberapa pelajaran seperti Hadist dan Al-surah
- 4) Bangun pagi
- 5) Berzikir kepada Allah Swt
- 6) Kajian kitab
- 7) Latihan Dakwah
- 8) Hidup Sederhana
- 9) Makan Bersama

4. Belajar Santri

a. Pengertian Santri

Santri adalah manusia yang memiliki karakteristik berbeda-beda, sama halnya dengan manusia pada umumnya. Prioritas utama santri adalah menuntut ilmu keagamaan di pesantren. Pendorong belajarnya para santri akan berbeda dengan anak-anak yang ada di luar pesantren, salah satu pendorong belajarnya para santri adalah aturan yang mengikat mereka di pesantren. Hidup mereka telah di atur oleh aturan pesantren. Hal tersebut kemungkinan bisa menjadikan perbedaan metode belajar para santri dengan anak-anak di luar pesantren. Tidak hanya berbeda dengan anak-anak yang ada di luar, melainkan antara santri dengan santri juga akan berbeda, hal

tersebut karena setiap individu memiliki metode belajar tersendiri dan memiliki keunikan masing-masing.¹⁵

misalnya kekuatan antara santri A dan santri B berbeda yang satu lebih kuat dan yang satu lebih rendah dari lainnya. Sehingga perbedaan kekuatan tersebut menyebabkan adanya perbedaan karakteristik mereka. Akan tetapi perbedaan tersebutlah yang membuat manusia adalah makhluk yang unik. Jika karakteristik setiap santri berbeda, maka penggalan potensi yang ada pada diri setiap santri jelas berbeda. Penggalan tersebut menggunakan berbagai metode yang sekiranya cocok dan pantas dalam diri setiap santri. Dalam rangka menggali potensi yang ada di dalam diri santri, maka hal yang sangat dibutuhkan ialah mampu membuat santri. untuk belajar.

Karena hakikatnya apabila tempat yang di gali tidak menyesuaikan dengan kebutuhan yang menggali, maka potensi tersebut tidak akan tergali. Misalnya seorang santri yang memiliki potensi menulis kaligrafi. Jika dia tidak belajar mengenai cara menuliskaligrafi maka potensi tersebut akan sia-sia. Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat umum di dengar oleh masyarakat umum khususnya santri.

Karena santri adalah seseorang yang berjuang untuk belajar menuntut ilmu. Makna dari belajar terdapat beberapa hakikat diantaranya:

- a. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- b. Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan

¹⁵Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 1995).

sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

- c. Belajar adalah diperolehnya pengetahuan, kebiasaan, dan sikap yang baru.
- d. Belajar adalah proses munculnya atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respon terhadap situasi.
- e. Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.

Dari berbagai hakikat belajar tersebut, secara garis besar makna dari belajar merupakan suatu hal yang memunculkan perubahan. Seseorang yang mengalami perubahan perilaku maka dia telah melewati proses belajar. Metode belajar dapat diartikan juga sebagai gaya belajar. Metode belajar seseorang sangat berpengaruh penting dalam proses pencapaian keberhasilan seseorang.¹⁶

Telah di jelaskan pada pembahasan awal bahwa belajar merupakan salah satu hal yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan.

Dan pengetahuan tersebut ia gunakan untuk mencapai keberhasilan. Sehingga dalam memperoleh pengetahuan dengan mudah dan nyaman, maka seseorang haruslah memiliki cara belajar mereka sendiri.¹⁷

Metode belajar seseorang yang cocok hanya di ketahui oleh dirinya sendiri, karena hanya dia yang bisa merasakan bagaimana cara belajar yang nyaman dan enak untuk menerima informasi secara mudah.

Menurut Dr Rita dan Dr Kenneth Dunn gaya belajar merupakan cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampun informasi

¹⁶Mastuhu *Dinamika Sistem Pendidikan Islam*

¹⁷Rachmicha Devia Putri Malawangi dan M. Syahri, "Analisis Gaya Belajar Santri Berprestasi Pondok Pesantren An-Nur 2 Bululawang

yang baru dan sulit.¹⁸

Ketika seseorang sedang mempelajari sesuatu dan dia merasa sulit dengan keadaan yang ada di sekitarnya, misalnya karena kondisi sekitar yang tidak kondusif atau karena waktu belajar yang tidak tepat (siang hari/sore hari) maka dia akan berusaha untuk mencari suatu solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut dimana ia akan bisa merasa berkonsentrasi mempelajari apa yang ia pelajari. Ketika dia telah mendapatkan solusi atas permasalahannya berarti dia telah menemukan cara metode dalam melakukan pembelajarannya. Sehingga menurut para ahli metode belajar muncul karena adanya kesulitan seseorang dalam belajar dan mencari solusi atas permasalahannya tersebut. Dalam solusi tersebut merupakan gaya belajar mereka

Selanjutnya menurut Sarasin gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru, mengembangkan, keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi dan keterampilan baru. Ketika seorang santri sedang belajar ia sedang menerima suatu informasi yang baru dan penerimaan tersebut ia terima dengan suatu pola perilaku yang berbeda atau pola perilaku yang spesifik. Dan pola perilaku yang spesifik yang ia tunjukkan tersebut merupakan suatu gaya atau metode belajar yang di gunakan. Sehingga metode belajar menurut ahli ini ialah respon seseorang dalam menerima informasi yang baru. Respon tersebut mereka tunjukkan dengan berbagai cara atau metode yang berbeda-beda.

Secara umum gaya belajar dapat diartikan sebagai cara mudah menyerap informasi dan modalitas belajar. Modalitas belajar merupakan suatu cara menyerap informasi melalui indra yang di miliki. Seseorang saat menyerap informasi, maka informasi tersebut akan masuk ke dalam otak dan terjadi pengolahan informasi. Dan

¹⁸Ali Murfi “*Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Studi Komparasi Siswa Berprestasi SMAN 1 Dengan MAN 1 Yogyakarta Kelas Xi*”, (November, 2016)

mengatur serta mengolah informasi tersebut mereka lakukan dengan cara yang mereka anggap mudah. Sehingga cara mudah tersebut adalah gaya atau metode belajar mereka.¹⁹

Gaya belajar di bagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Tiga gaya tersebut telah banyak di jumpai pada diri seseorang. Pada umumnya gaya-gaya tersebut merupakan metode umum yang ada pada proses belajar seseorang. Akan tetapi tidak semua gaya belajar tersebut digunakan. Melainkan ada yang cenderung menonjol dalam pembelajarannya. Misalnya ada yang lebih condong melakukan metode belajar visual. Hal tersebut karena ia lebih suka belajar dengan cara melihat, dan seterusnya merupakan suatu metode belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Dalam proses modalitas seorang santri ketika berada di dalam majlis pembelajaran santri yang memiliki kenyamanan belajar dengan lebih mengandalkan penglihatannya.²⁰

Maka santri tersebut termasuk ke dalam metode belajar visual. Seorang santri yang semacam ini akan suka ketika di dalam majlis pembelajaran yang berlatar belakang gambaran, peta konsep, grafik dan sebagainya. Seseorang yang melihat suatu pembelajaran bentuk gambar atau grafik dia akan mencerna gambar-gambar tersebut ke dalam otak dan mendeskripsikan dalam bentuk kalimat atau kata-kata. Sehingga orang yang seperti ini sangat pandai dalam mendeskripsikan suatu gambar.²¹

¹⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

²⁰ Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*

²¹ Saleh, *Belajar Dengan Hati Nurani*

b. Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren

Di dalam pondok pesantren sistem pembelajaran yang dilakukan juga berbeda-beda Pembelajaran model pembelajaran yang mengandalkan guru. Dimana seorang guru membaca dan menjelaskan suatu kitab kepada santrinya. Sistem pembelajaran ini sama seperti metode ceramah pada umumnya. Sehingga, yang paling aktif adalah ustāz atau ustāzahnya daripada santrinya. Kemudian pembelajaran yang lebih menekankan kepada santri. Sehingga dalam sistem pembelajaran ini yang paling aktif adalah santri. Seorang santri membaca kitab dan menjelaskan apa yang ia ketahui setelah membaca di hadapan kiai atau ustadh ustadhatnya. Dan kiai hanya sebagai fasilitator ketika santri membaca kitabnya salah atau meluruskan kesalahan dari santri. Pembelajaran secara hafalan merupakan suatu sistem pembelajaran yang kegiatannya adalah dengan cara menghafal suatu teks.. Sistem pembelajaran secara hafalan ini merupakan sistem yang masih banyak sekali di terapkan di pesantren-pesantren khususnya pesantren tradisional yang masih sangat kental dengan kitab-kitab terdahulu

²²Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahannya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta: Widya Cahaya, 2011) jilid VII, h. 638.

Pada ayat ini, Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi SAW. Rasulullah SAW adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah dan mempunyai akhlak yang baik

²³*The main points of character building are its universal values such as trustworthiness, responsibility, respect, caring, fairness, and citizenship. The good teacher's character can be seen from the quality of his /her character personally or inter/intrapersonal.*

Artinya Point utama dalam membangun pembentukan karakter adalah nilai –nilai universal seperti kepercayaan, tanggung jawab rasa hormat, kepedulian, keadilan, dan kewarganegaraan. Karakter guru yang baik dapat dilihat dari kualitas karakternya secara personal maupun inter/interpersonal.

C. Tinjauan Teori

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai judul Implikais Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri Pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar diperlukan defenisi operasional untuk memperjelas. Adapun rinciannya adalah

Peran Pondok sangat berperan penting pada kualitas belajar santri. Disamping itu Pondok Pesantren juga memiliki fasilitas Asrama sebagai tempat tinggal para santri sehingga dituntut pengawasan selama di Pondok Pesantren dari para Guru atau Kiyai agar perilaku belajar santri dapat terbimbing dan terkontrol. Para santri dapat lebih megembangkan kepribadian terutama dalam meningkatkan

²³ Erwin Pohan and Abdul Malik "Implemeting of Character values in English Languaege Learning and Teaching 1,4116 (2018) h. 8

pengetahuan tentang moral dan akhlak sebab mendapatkan teladan dari guru dan kiyai

D. Kerangka Konseptual

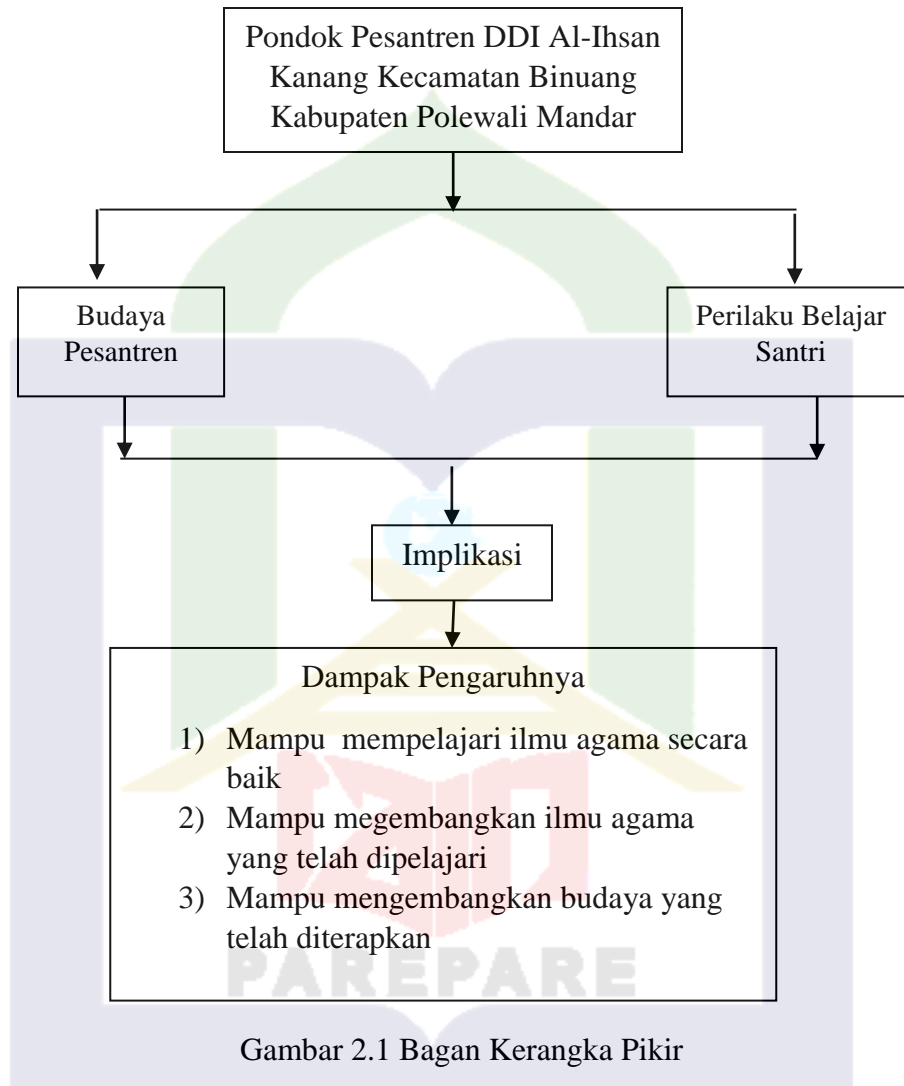
Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai judul Implikais Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri Pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar diperlukan defenisi operasional untuk memperjelas. Adapun rinciannya adalah

Peran Pondok sangat berperan penting pada kualitas belajar santri. Disamping itu Pondok Pesantren juga memiliki fasilitas Asrama sebagai tempat tinggal para santri sehingga dituntut pengawasan selama di Pondok Pesantren dari para Guru atau Kiyai agar perilaku belajar santri dapat terbimbing dan terkontrol. Para santri dapat lebih megembangkan kepribadian terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang moral dan akhlak sebab mendapatkan teladan dari guru dan kiyai

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaiaan konsep dan kejelasan hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tujuan pustaka dengan meninjau teori yang telah disusun dan hasil- hasil penelitian terdahulu yang terkait . Berdasarkan pada pembahasan tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang beberapa variabel dalam penelitian tersebut karena di Pondok Pesantren DDI Al- Ihsan Kanang, merupakan lokasi peneliti yang menjadi fokus penelitian di Pondok Pesantren DDI Al- Ihsan Kanang yaitu tentang implikasi budaya pesantren terhadap perilaku belajar santri pada Pondok Pesantren DDI Al- Ihsan

Kanang kecamatan Binuang kabupaten polewali mandar . Adapun kerangka pikir dalam penelitian tersebut sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi¹.

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang bersumber dari Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mengamati dan melakukan wawancara langsung objek/subjek yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

C. Lokasi

dalam penelitian ini adalah terletak di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

D. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan, agar peneliti bisa mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

¹Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan teori yang digunakan, maka fokus penelitian yang akan diteliti yaitu berfokus pada Implikasi Budaya pesantren terhadap perilaku belajar santri pada Pondok DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data tersebut tanpa melalui perantara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) baik secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kajian atau kegiatan dan hasil pengujian. Adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah santri pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang yang juga sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkan secara langsung baik melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi.¹

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dengan kata lain data sekunder ini merupakan data yang telah ada. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (documenter)

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012)

E. Teknik Pengumpulan dan Penganalisaan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu. Ketepatan dan kelengkapan data sangat dibutuhkan agar mampu mencapai hasil penelitian yang memuaskan. Dalam penelitian ini penulis akan terlibat langsung dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.²

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terkait dengan dampak iklim budaya pesantren terhadap santri.

Penulis mengamati Implikasi budaya Pesantren terhadap Perilaku Belajar santri di pondok DDI Al-Ihsan Kanang. Selanjutnya akan dicatat data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk menghindari keraguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

²Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. I; Malang: UIN-Maliki Press, 2010)

b) Wawancara

Penulis melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Data penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yaitu para santri-santri di Pondok DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.³

c) Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar kegiatan-kegiatan yang atau rekaman yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.⁴

F. Uji Keabsahan Data

Agar peneliti memperoleh data yang sah atau valid dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun beberapa teknik dalam pengujian keabsahan data yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan teknik kredibilitas (derajat kepercayaan) yaitu triangulasi.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang

³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006)

⁴ Basrowi Suwardi, *et al.*, eds., *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

terkumpul dari berbagai macam teknik itu, dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya, ditarik benang merahnya, dirumuskan makna yang terkandung di balik fenomena atau peristiwa yang terjadi.⁵

2. Macam-macam Teknik Triangulasi

Bachtiar S Bachri menyatakan terdapat beberapa macam teknik triangulasi sebagai berikut:

a) Teknik Triangulasi Sumber

Membandingkan kembali tingkat kesahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁶

b) Teknik Triangulasi Waktu

Validasi data dihubungkan dengan berlangsungnya proses perubahan perilaku manusia, sesungguhnya perilaku manusia mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dan zaman. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih sah, peneliti perlu melakukan observasi beberapa kali, pada waktu dan kondisi yang berbeda.⁷

c) Teknik Triangulasi Teori

Dua teori yang berbeda kemudian dipadukan atau disintesiskan atau sekalian diadu kekuatannya. Penelitian dituntut menyusun rancangan pengumpulan dan

⁵ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nilacakra. 2018)

⁶ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Depublish, 2018)

⁷ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*

pengelahan dan analisis yang lebih lengkap, tujuan agar mendapatkan teori yang lebih lengkap.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber Triangulasi sumber, yang dimaksud dalam hal ini adalah membandingkan beberapa data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada, baik itu dari Santri yang satu dengan santri yang lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusannya. Analisis data yang dimaksud dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, setelah itu dilakukan pengolahan data serta penarikan kesimpulan dari data-data yang dihasilkan di lapangan.

Adapun tahapan dan langkah-langkah analisis dan pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transpormasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi juga bisa berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁹

⁸ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2015)

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data dengan cara data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi kemudian dipilih data-data yang diperlukan atau dianalisis dan menyempurnakan data yang masih kurang sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan memberi penarikan kesimpulan.¹⁰

Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan dikumpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Sajian data yang dimaksud untuk memilah data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang implementasi tanggung jawab penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah kepada santri di pondok pesantren DDI AL-IHSAN KANANG, maksudnya adalah data yang telah dirangkum sedemikian rupa kemudian dipilih lagi, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

H. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan

¹⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009)

dengan berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai keberanian dari kesimpulan yang diperoleh.

Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komperhensif dari data hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Masyarakat Desa Batetangga sejak mengenal ajaran agama Islam, mereka sudah familier dengan budaya dan kultur organisasi Nahdatul Ulama (NU) yang berpaham Ahlusunnah Waljamaah. Oleh karena itu, ketika ada tawaran dan saran dari PB. DDI pusat dalam hal ini Gurutta KH. Abdul Rahman Ambo Dalle untuk bergabung dalam organisasi Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI), maka para tokoh masyarakat dan pemuka agama serta pemerintah setempat menerima tawaran dan saran tersebut, karena dianggap organisasi Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) se-irama dengan organisasi Nahdatul Ulama (NU) yang sudah melekat dan menjadi kultur masyarakat sampai sekarang. Sejak saat itu Nahdatul Ulama (NU) dan Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) berjalan bersamaan, seirama sehingga tepat pada tanggal 01 Januari 1960 berdirilah organisasi Darud Da'wah wal-irsyad (DDI) cabang Kanang di Desa Batetangga Kecamatan Binuang (Kecamatan Polewali waktu itu) Kabuapten Polewali Mandar (Kabupaten Polmas kala itu) yang dimotori oleh pendiri utamanya adalah:

1. Almarhum Ustads H. Nota D, sebagai wakil tokoh Agama dan Pendidik
2. Almarhum H. Lallo sebagai wakil tokoh Agama dan masyarakat
3. Mahmuddin, sebagai pemerintah setempat (Kepala Desa Batetangga).¹

¹ Sumber Data, *Sejarah Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang*, Dokumen 11 Februari 2023

Bahwa untuk memenuhi hasrat masyarakat hasrat masyarakat dan pemerintah setempat dalam rangka meningkatkan pembinaan pendidikan Nasional (Umum dan Agama) dalam wilayah Desa Batetangga pada Khususnya dan Masyarakat Kabupaten Polmas pada umumnya, maka tepat pada tanggal 1 Juli 1965 didirikanlah PGA 4 Tahun yang dipimpin oleh Ustads H. Nota. D. Setahun kemudian tepatnya tanggal 1 Jauari 1966 kembali organisasi DDI membuka taman Kanak-kanak RA DDI Kanang bersamaan dengan dibangunnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Kanang dan diresmikan pada tahun 1967 sekaligus pembentukan pengurus Cabang DDI Kanang sesuai SK.PB.DDI No:PB/B-II/62/I/1967. Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Kanang berdasarkan SK. Menteri Agama RI No.16 tahun 1978. Menejelang beberapa tahun Kemudian tepatnya tanggal 1 Januari 1986 berdirilah Madrasah Aliyah (MA) DDI Kanang dan kembali dipimpin oleh Ustads H. Nota. D, sehingga dapat diketahui bahwa dalam kepengurusan DDI Cabang Kanang telah membina 4 (empat) lembaga yang meliputi:

- 1) Raudatul Atfal (RA) DDI Kanang (Akreditasi B)
- 2) Madrasah Ibtidaiyyah (MI) DDI Kanang (Akreditasi A)
- 3) Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Kanang (Akreditasi A)
- 4) Madrasah Aliyah (MA) DDI Kanang (Akreditasi A).²

Keadaan tersebut diatas memotivasi Pengurus DDI Cabang Kanang, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat segera membangun atau mendirikan Pondok Pesantren. Dan niat tersebut disampaikan langsung oleh Ustads H. Nota. D kepada Gurutta KH. Abdur Rahman Ambo Dalle (Tokoh dan Pendiri DDI) dan beliauapun

²Sumber Data, *Sejarah Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang*, Dokumen 11 Februari 2023

menyambut dan menyetujui hal tersebut, maka pada tanggal 1 Januari 1988 dengan SK PB/B.II/86/XI/1988 tanggal 11 November 1988 M/ 1 Rabiul Akhir 1409.H, resmiah berdiri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang di desa Batetangga, yang Oleh Gurutta KH. Mukhtar Badawi memberi nama “Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kabupaten Polmas “ dan sekaligus beliau menjadi pimpinan Pondok Pesantren pertama.³

Identitas Pondok

- | | | |
|--------------------------|---|--|
| 1) Nomor Statistik | : | 510076040003 |
| 2) Nama Pondok Pesantren | : | DDI Al-Ihsan Kanang Kab. Polewali Mandar |
| 3) Alamat | : | Kanang, Jl. Mangondang.No.35 |
| 4) Kelurahan/Desa | : | Desa Batetangga |
| 5) Kecamatan | : | Binuang |
| 6) Kabupaten/Kota | : | Polewali Mandar |
| 7) Provinsi | : | Sulawesi Barat |
| 8) Kode Pos | : | 91351 |
| 9) NomorTelepon/Fax | : | 0428-2410256 |
| 10. Hand phone(hp) | : | 081343791108 |
| A. Email | : | pontrenddikanang@gmail.com . |
| B. Website | : | pontrenddikanang.org |
| C. Tahun Berdiri wakaf | : | 1988, berbadan yayasan tanah wakaf |
| D. Induk Organisasi | : | DDI (Darud Da'wah wal-Irsyad) |
| E. Nama Pendiri | : | Ustadz H.Nota. D |
| F. Nama Pimpinan | : | KH. Nasrullah, SH |

VISI DAN MISI

VISI

Terbentuknya Insan Yang Khusyu' dalam zikir dan Unggul dalam pikir berdasarkan Nilai Ahlusunnah Waljma'ah Addariyah

³ Sumber Data, *Sejarah Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang*, Dokumen 11 Februari 2023

MISI

1. Menyelenggarakan proses Pendidikan yang mengutamakan keteladanan dan akhlaqul
2. Mereposisi/ mengembalikan mabda Pesantren DDI sebagai Pusat Pendidikan, Da'wah, Sosial dan Pusat Kajian Islam
3. Melahirkan Santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengetahuan Agama Islam
4. Melewati Kitab-kitab klasik (Kuning) serta Hafizh Al-Qur'an dan mampu mengamalkan ajarannya
5. Menumbuhkan Kemampuan Santri dalam menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris serta
6. Kemandirian Santri dalam hidup bermasyarakat
7. Meningkatkan profesionalisme Pengasuh, Pembina, Asatidzah, Pengelolah dan tenaga kependidikan lainnya

Motto Pengabdian Pondok Pesantren

“Anuku Anunna DDI, Anunna DDI Taniyyah Anukku”

*(Semua yang aku miliki menjadi milik DDI, tetapi milik DDI bukan milikku).*⁴

Budaya Kerja Pondok Pesantren

- a. Kerja Keras dan Istiqomah
- b. Kerja Cerdas dan Amanah
- c. Kerja Ikhlas untuk Fisabilillah

⁴ Sumber Data, *Visi dan Misi Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang*, Dokomen 11 Februari 2023

Untuk mewujudkan visi, misi, motto dan budaya kerja tersebut diatas, maka pondok pesantren membina beberapa lembaga pendidikan formal meliputi: Raudhatul Atfal DDI Kanang (RA DDI Kanang), madrasah, ibtidaiyah (MI DDI Kanang) Madrasah Tsanawiyah (MTs DDI Kanang) Madrasah Aliyah (MA DDI kanang). Disamping lembaga pendidikan formal tersebut diatas, juga pondok pesantren melaksanakan program Takhassus Kepesanterenan yaitu sebuah istilah yang digunakan dalam membina program khusus diluar pendidikan formal di Madrasah seperti pengajian kitab kuning, program menghafal al-qur'an an sebagainya yang dilaksanakan pada sore, malam dan pagi hari sebelum melaksanakan aktivitas pendidikan formal program takhassus yang dimaksudkan adalah

1. Qira'atul mumtaz yaitu sebuah program yang diperuntuhkan bagi siswa baru yang masih terbatas dalam kemampuan membaca al-qur'an, terutama kepada santri baru yang masuk pada setiap tahun ajaran. Program ini adalah sifatnya wajib dilalui oleh semua santri baru terutama yang belum sempurna tartil dan bacaan al- qur'an hal tersebut dilakukan semata untuk memastikan bahwa semua alumni pondok pesantren fasih dan tartil dalam membaca al-qur'an serta menjadi prasyarat mutlak untuk memasuki pengajian lanjutan seperti tahsinul qira'ah, qira'atul kutub ataupun program tahfidz.⁵
2. Tahsinul qira'ah yaitu sebuah program yang diperuntuhkan kepada santri yang memiliki bakat dan kemampuan suara yang indah serta

⁵ Sumber Data, *Visi dan Misi Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang*, Dokomen 11 Februari 2023

bacaan al-qur'an yang telah memenuhi kaedah tajwid. Program tersebut adalah untuk membina dan mendidik Qari' dan Qori'ah baik untuk kebutuhan musabaqah tilawatil qur'an (MTQ) maupun kebutuhan keagamaan yang ada didalam masyarakat, salah satunya adalah kebutuhan imam –imam di desa dan daerah- asal santri

3. Tahfizul Qur'an yaitu program menghafal (Hafidz-hafidzah) al-qur'an bagi santri yang telah memenuhi syarat tertentu yang telah ditentukan oleh pembina tahfids untuk mengambil program menghafal Al-Qur'an. Program telah diikuti oleh santri secara sukarela, karena program ini tidak dapat diduakan dengan program lainnya, sehingga santri yang memilih program ini betul- betul fokus degan program tersebut.⁶
4. Qira'atul Kutub yaitu program pengajian dan pengkajian kitab-kitab klasik (Kitab Kuning) yang dimulai dari tingkat dasar berupa pengenalan shoraf, matan jurumiyah,saran jumuriyah, mutammitul jurumiyah, kemudian dilanjutkan dengan pengajian lanjutan meliputi:
 - a. Al-Jurumiyah
 - b. Imriithii
 - c. Ta'limul Muta'allim
 - d. Fathul Qarib
 - e. Bulughul Maram
 - f. Kifayatul Akhyar
 - g. Tafsir ibn'katsir

⁶ Sumber Data, *Visi dan Misi Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang*, Dokomen 11 Februari 2023

- h. Tafsir Jalalain
 - i. Riyadus Shalihin
 - j. Kasyifatus Sajah
1. Training Da'wah yaitu kegiatan pelatihan santri untuk jadi penda'i atau juru da'wah didalam masyarakat dan program ini menjadi wajib untuk semua santri mengikuti kegiatan tersebut, sehingga diharapkan semua alumni dapat mengemban amanah sebagai penyampaian risalah Allah Swt.⁷
 2. Lembaga Bahasa yaitu suatu lembaga yang dibentuk secara khusus dan bertanggung jawab mengasah kemampuan percakapan santri dalam bahasa asing (Arab-Inggris) dalam lingkungan pesantren. Dan kaitan dengan kemampuan bahasa ini menjadi kegiatan rutin dan bahasa keseharian didalam kampus/pesantren
 - a. Program kegiatan ekstra kurikuler yang meliputi
 - b. OSIS, PMR, dan PRAMUKA, dll
 - c. OSEAN (Olahraga dan Seni Santri: Marching band, Qasidah dan Marawis, dll)
 - d. KOPONTREN (Koperasi Santri Pondok Pesantren) kegiatan pengajian dan ekstra kurikuler berpadu dan terkolaborasi dengan baik dibawah pengawasan pengawas pengasuh dan Pembina Pondok Pesantren

⁷ Sumber Data, *Visi dan Misi Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang*, Dokumen 11 Februari 2023

STATUS TANAH	WAKAF	LUAS TANAH	SERTIFIKAT	No. Sertifikat	No. Pendaftaran	No. Akte
	Sudah *AIW	ADA	ADA	ADA		
WAKAF	Sudah *AIW	8881M ²	ADA	ADA	ADA	
WAKAF	Sudah *AIW	6167M ²	ADA	ADA	ADA	
WAKAF	Sudah *AIW	6038M ²	ADA	ADA	ADA	

Tabel 4.1 (Data Luas Tanah)

NO.	RUANGAN ATAU BANGUNAN	KEADAAN		KONDISI FISIK	
		ADA	TIDAK ADA	BAIK	RUSAK
1	Kamar Asrama putra	✓		8	3
2	Kamar Asrama putri	✓		8	3
3	Ruang belajar	✓		38	-
4	Ruang pimpinan	✓		1	-
5	Ruang Guru	✓		4	-
6	Ruang Kantor	✓		5	-
7	Masjid / Mushalla	✓		2	-
8	Laboratorium	✓		3	-
9	Perpustakaan	✓		4	-
10	Aula (ruang serbaguna)	✓		-	-
11	Ruang Keterampilan	✓		-	-
12	Ruang PKMB	✓		-	-
13	Klinik	✓		-	-
14	Koperasi	✓		1	-
15	Ruang Usaha	✓		-	-
16	Ruang Kegiatan Santri	✓		1	-
17	K Mandi / WC Ustadz	✓		8	-
18	K .Mandi / WC Santri	✓		20	-
19	Kendaraan roda empat	✓		2	-
20	Lapangan sepak bola	✓		-	1
21	Volly ball dll.	✓		1	-

Table 4.2 (Data Fasilitas Pondok)

NO.	PENGUNAAN TANAH	LUAS
1	Bangunan	3000m ²
2	Lapangan Olahraga	1000m ²
3	Kebun	1500m ²
4	Belum digunakan	-
5	Jumlah	4500m ²

Table 4.3 (Data Penggunaan Tanah (Meter Persegi))

NO.	JABATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	Pimpinan Pondok	1	-	1
2.	Wakil Pimpinan Pondok	1	-	1
3.	Kiyai/Ustads(Pembina pengajian)	8	8	16
4.	Tenaga Administrasi Pondok	2	2	4
5.	Tenaga Pendidik Formal :			
	a.MA	13	24	37
	b.MTs	23	31	54
	c.MI	10	9	19
	d.RA	-	8	8
6.	Petugas Baitul Maal Wattanwil (Koperasi)	3	1	4
7.	Petugas Katering	-	10	10
8.	Security / Keamanan	4	-	4

Total	65	93	158
--------------	-----------	-----------	------------

Table. 4.4 (Data Keadaan Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok

No	STATUS BELAJAR	Mukim			Non Mukim			Jumlah		
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
1	MA (Madrasah Aliyah)	20	30	50	138	178	316	158	208	366
2	MTs (Madrasah Tsanawiyah)	46	100	146	236	177	413	282	277	559
3	MI (Madrasah Ibtidaiyah)	0	2	2	74	75	194	74	77	151
4	RA (Raudhatul Athfal)	0	0	0	42	37	79	44	37	79
Jumlah		66	132	198	490	468	1002	556	599	1.155

Table 4.5 (Data Jumlah Santri Tahun Ajaran 2021-2022

Dari penjelasan tersebut diatas dapat kami jelaskan beberapa kendala yang dialami dalam pembinaan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dan salah-satunya yang paling berat adalah Daya Tampung Asrama yang sangat minim dan belum bisa menampung semua santri 30% dari jumlah populasi Santri yang mencapai 1, 155 Santri

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan pada Implikasi Budaya Pesantren terhadap periku belajar Santri pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar mendapat respon yang baik dari Pihak Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang. Pada penelitian ini penulis menggunakan taktik wawancara baik kepada Ustads dan Ustadzah maupun kepada Santri yang ada dilingkungan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang .

Berikut ini adalah ulasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini

1. Perilaku Belajar Santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Pesantren merupakan suatu lingkungan pendidikan yang membentuk santrinya lebih berkembang kepada pribadi berakhlak. Sikap terbentuk melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman seseorang seperti halnya di pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, saat proses pembelajaran sedang berlangsung seorang santri harus mematuhi mematuhi nasehat yang diberikan oleh Ustads dan Ustadzah karena nasehat yang diberikan mengandung kebaikan dan tidak mungkin menyesatkan. Namun, dalam hal ini masih ada santri yang tidak mau mendengar nasihat yang diberikan oleh Ustads dan Ustadzahnya karena menurutnya setiap hari memberikan ceramah. Maka dari itu hal-hal yang dilakukan uastads dan Ustadzah adalah diberikan inovasi pada penyampaian materinya agar tidak terkesan membosankan dan berulang-ulang.

Perilaku diajarkan dan diterapkan pada saat pembelajaran adalah tidak mengambil barang teman atau mengambil hak Santri lainnya saat belajar dan juga santri diberi pemahaman bahwa setiap orang memiliki hak yang tidak boleh diambil miliknya dan sebaliknya yang harus dipahami bahwa kita juga tidak ingin hak kita diambil orang lain dan terutama adalah tidak mengganggu haknya serta senantiasa memiliki jiwa penolong ketika ada santri yang mengalami kesusahan

Perilaku selanjunya yang harus tercermin pada santri adalah tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung. saat proses belajar mengajar

berlangsung tidak boleh mengganggu teman lainnya karena proses belajar mengajar harus berjalan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain setiap pelajaran harus diikuti dengan optimal. Jika mengganggu teman lain maka teman tersebut akan pecah konsentrasinya sehingga tidak fokus dan berakibat tidak memahami apa yang disampaikan oleh Ustads. Dan lebih parahnya jika pelajaran yang diberikan membosankan maka Santri tersebut lebih memilih mengobrol dengan Santri yang lainnya. Dengan kata lain, jika pelajaran tersebut diberikan oleh guru atau ustads dengan cara yang berbeda atau inovatif akan menciptakan ketertarikan santri untuk mengikuti dengan baik. Secara tidak langsung meminimalisir pembicaraan dan keributan di luar konteks pembelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh narasumber Pembina Ustads Drs Bustam Hak Pembina Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang mengatakan bahwa

“tujuan pesantren adalah “membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan.” Keberhasilan tujuan dari pesantren tersebut terlihat pada sikap siswa baik dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.”⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dipondok pesantren tidak hanya mengajarkan tentang pelajaran agama saja namun tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan.” Keberhasilan tujuan dari pesantren tersebut terlihat pada sikap santri yang mondok di pondok pesantren baik dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang juga berupaya keras untuk menghindari perilaku yang tidak baik seperti mengambil hak teman lain atau santri lainnya saat belajar. Santri juga harus memiliki pemahaman bahwa setiap orang

⁸Bustam Hak (Pembina Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang) *Wawancara*, di Polewali Mandar, 14 Februari 2023.

memiliki hak yang tidak boleh diambil miliknya dan sebaliknya harus dihormati. Karena Santri juga tidak menginginkan haknya diambil oleh orang lain. Yang utama adalah tidak mengganggu dan tidak diganggu haknya.

Perilaku selanjutnya adalah berupaya untuk selalu menolong teman atau Santri lainnya terutama saat mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung. Berupaya berteman dengan siapa saja atau tidak memilih teman juga merupakan cerminan di pondok pesantren. karena setiap orang adalah sama tidak boleh dibedakan dengan klasifikasi apa saja. Seperti yang dikatakan Narasumber Mutmainnah Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang

“Menurut Mutmainnah Perilaku yang selalu diajarkan pada saat pembelajaran adalah tidak mengambil barang teman atau mengambil hak Santri lainnya saat belajar dan kita juga harus memiliki pemahaman bahwa setiap orang memiliki hak yang tidak boleh diambil miliknya dan sebaliknya harus dipahami oleh Santri lainnya kita juga tidak ingin hak kita diambil orang lain dan terutama adalah tidak mengganggu dan tidak menganggu haknya serta senantiasa memiliki jiwa penolong ketika ada santri yang mengalami kesusahan.”⁹

Dari hasil wawancara Mutmainnah Santriwati yang Mondok di Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dapat disimpulkan bahwa Perilaku diajarkan dan diterapkan pada saat pembelajaran adalah tidak mengambil barang teman atau mengambil hak Santri lainnya saat belajar dan juga santri diberi pemahaman bahwa setiap orang memiliki hak yang tidak boleh diambil miliknya dan sebaliknya yang harus dipahami bahwa kita juga tidak ingin hak kita diambil orang lain dan terutama adalah tidak mengganggu haknya serta senantiasa memiliki jiwa penolong ketika ada santri yang mengalami kesusahan

Perilaku selanjutnya yang harus tercermin pada santri adalah tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung. saat proses belajar mengajar

⁹ Mutmainnah (Santri Pondok Pesantren), *Wawancara*, di Polewali Mandar, 13 Februari 2023.

berlangsung tidak boleh mengganggu teman lainnya karena proses belajar mengajar harus berjalan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain setiap pelajaran harus diikuti dengan optimal. Jika mengganggu teman lain maka teman tersebut akan pecah konsentrasinya sehingga tidak fokus dan berakibat tidak memahami apa yang disampaikan oleh Ustads. Dan lebih parahnya jika pelajaran yang diberikan membosankan maka Santri tersebut lebih memilih mengobrol dengan Santri yang lainnya. Dengan kata lain, jika pelajaran tersebut diberikan oleh guru atau ustads dengan cara yang berbeda atau inovatifakan menciptakan ketertarikan santri untuk mengikuti dengan baik. Secara tidak langsung meminimalisir pembicaraan dan keributan di luar konteks pembelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh saudara Sumiati S.Ag selaku pembina Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang

“Saat pembelajaran sedang berlangsung maka santri dilarang mengganggu temannya saat pembelajaran sedang berlangsung maka dari kita menekankan memberikan hukuman atau efek jerah agar Santri tidak mengganggu temannya atau santri lainnya pada saat proses pembelajaran karena setiap pelajaran yang kita berikan harus diikuti oleh santri secara optimal karena jika tidak serius mengikuti pelajaran yang diberikan maka iya akan sulit untuk menangkap pelajaran yang diberikan.”¹⁰

Menurut Ustadzah Sumiati S.Ag pembina Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang menjelaskan bahwa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung maka santri dan santriwati dilarang untuk mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung karna hal itu dapat merusak konsentrasi santri lainnya ketika sedang proses pembelajaran. Para Ustads dan Ustadzah juga menekankan kepada santri dengan cara memberikan hukuman atau efek jerah kepada Santri yang sering mengganggu temannya saat pembelajaran agar santri tersebut lebih fokus dan konsentrasi saat pembelajaran

¹⁰ Sumiati (Pembina Pondok Pesantren) *Wawancara*, di Polewali Mandar, 13 Februari 2023

Perilaku selanjutnya adalah Santri harus senantiasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Seorang santri harus bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh ustads karena tugas merupakan bentuk penilaian dan merupakan kewajiban yang harus diselesaikan agar tidak mendapat nilai jelek. Selain memenuhi kewajiban, tugas juga membantu untuk memahami materi. Hal ini kembali lagi kepada pemahaman Santri terhadap materi tersebut.

“Menurut Abrar Al-Muqarrabin ketika diberikan tugas oleh ustads maka kita harus senantiasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh ustads karena itu merupakan penilaian yang diberikan oleh ustads maka harus diselesaikan dengan baik agar kita tidak mendapatkan nilai yang jelek.”¹¹

Dari wawancara dengan Abrar Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dapat disimpulkan bahwa ketika Ustads memberikan sebuah tugas kepada seorang Santri adalah bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh Ustads atau guru yang memberikan pembelajaran karena merupakan kewajiban yang harus diselesaikan oleh santri tersebut.

Perilaku belajar selanjutnya adalah tidak jauh beda dengan perilaku belajar pada pondok pesantren lainnya yaitu kelelahan dan kesehatan yang berdampak pada diri santri yakni cacat tubuh. Kesehatan seorang santri sangat berpengaruh terhadap belajarnya, begitu juga dengan dalam keadaan cacat tubuh. Proses belajar santri akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat mudah pusing, ngantuk saat pembelajaran kitab

Seperti yang dikatakan oleh narasumber Fatimah Tassuhra mengatakan bahwa

¹¹ Abrar Al-Muqarrabin (Santri Pondok Pesantren), *Wawancara*, di Polewali Mandar, 14 Februari 2023

“kelelahan yang dialami sangat berpengaruh pada kesehatan yang berdampak pada diri santri. Kesehatan yang dialami sangat berpengaruh saat belajar, begitu juga dengan dalam keadaan cacat tubuh. Proses belajar akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat mudah pusing, ngantuk saat pembelajaran kitab.”¹²

Dari hasil wawancara dengan Fatimah Tassuhra Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dapat disimpulkan bahwa kelelahan dan kesehatan yang berdampak pada diri santri yakni cacat tubuh. Kesehatan seorang santri sangat berpengaruh terhadap belajarnya, begitu juga dengan dalam keadaan cacat tubuh. Proses belajar santri akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat mudah pusing, ngantuk saat pembelajaran kitab

Antusias belajar kitab adalah suatu sikap dimana santri merasa tertarik, semangat, dan dapat berpartisipasi secara aktif sehingga timbul perasaan bahwa senang pada santri saat mengikuti proses pembelajaran kitab

“Menurut Husnul Khatimah M mengatakan bahwa salah satu perilaku belajar santri yang di terapkan di Pondok Pesantren ini adalah Antusias belajar kitab adalah suatu sikap dimana kita sebagai santri merasa tertarik, semangat, dan dapat berpartisipasi secara aktif sehingga timbul perasaan bahwa senang pada santri saat mengikuti proses pembelajaran kitab.”¹³

Dari hasil wawancara dengan Husnul Khatimah M Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dapat disimpulkan bahwa salah satu perilaku belajar santri yang di terapkan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang adalah antusias belajar kitab yang dimana santri merasa tertarik, semangat, dan dapat berpartisipasi secara aktif sehingga timbul perasaan bahwa senang pada santri saat mengikuti proses pembelajaran kitab

¹² Fatimah Tassuhra (Santri Pondok Pesantren), *Wawancara*, di Polewali Mandar 15 Februari 2023

¹³ Husnul Khatimah M (Santri Pondok Pesantren), *Wawancara*, di Polewali Mandar 16 Februari 2023

2. Budaya yang berlaku di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam yang menjadi tempat para santri belajar ilmu-ilmu agama. Budaya yang diterapkan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang tidak jauh beda dengan budaya yang diterapkan pada pondok pesantren yang lainnya. Di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang juga memiliki banyak ciri khas Budaya, kebiasaan ciri khas budaya tersebut antara lain adalah setiap harinya Santri selalu bangun sebelum subuh. Hal ini biasa dilakukan untuk beribadah malam (Tahajjud), sholat witir, membaca Al-Qur'an setelah shalat witir, membaca Al-Qur'an dengan menghafal kitab-kitab dan pelajaran. Selanjutnya seorang Santri harus terbiasa dengan membaca Al-Qur'an setelah shalat. Santri selalu membaca Al-Qur'an setelah selesai sholat fardhu maupun sholat sunnah karena di Pondok Pesantren membaca Al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan yang harus dilakukan oleh seorang santri

Seperti yang dikatakan oleh narasumber Pembina Ustdas Drs Bustam Hak Pembina Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang mengatakan bahwa

“Pola Budaya yang diterapkan dalam di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang tidak jauh beda dengan pola Budaya yang di terapkan di Pondok Pesantren lainnya seperti setiap hari seorang santri selalu dibangunkan sebelum Shalat Subuh dan melakukan Shalat Tahajjud, Sholat witir, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an setelah sholat hal tersebut diterapkan setiap harinya.”¹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pola Budaya yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kanang tidak jauh beda dengan pola yang diterapkan di Pondok Pesantren lainnya Pola yang diterapkan adalah setiap harinya santri selalu bangun pagi sebelum Shalat Subuh kemudian melakukan Shalat

¹⁴ Bustam Hak (Pembina Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang) *Wawancara*, di Polewali Mandar, 14 Februari 2023.

Tahajjud dan melakukan witr, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an hal tersebut dilakukan setiap harinya

Adapula kebiasaan positif yang santri lakukan setiap harinya yakni meminjam barang santri lainnya tanpa izin, adapun barang paling sering dipinjam adalah sandal, kopiyah, baju koko dan lain-lain. Dan kebiasaan yang selalu dilakukan lainnya setiap harinya adalah mengantri mulai dari makan, mandi, wudhu dan lain-lainnya. Kebiasaan yang juga dilakukan Setiap harinya adalah santri selalu berdiskusi dengan santri lainnya untuk mendiskusikan masalah-masalah yang lainnya, serta tidur dikelas hal ini sering dilakukan oleh para santri, bukan Karena bengadang yang berlebihan entah kenapa saat disekolah entah kenapa saat disekolah mata terasa ngantuk walaupun malam tidak bengadang, tetapi saat kembali ke pesantren, mata terasa bugar

Seperti yang dikatakan oleh saudara Sumiati S.Ag selaku pembina Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang

“Hal positif yang sering dilakukan sekali dilakukan santri setiap harinya adalah santri berkebiasaan meminjam barang santri lainnya tanpa izin, dan adapun barang yang sering dipinjamnya adalah seperti sandal, kopiah, baju kokoh dan lain-lainnya dan hal sering sekali juga dikukan adalah mengantri mulai dari makan, mandi, wudhu dan lainnya serta bengadang untuk berdiskusi dengan santri lainnya membahas masalah tentang pelajaran serta tidur dikelas hal ini sering terjadi setiap harinya dan saya rasa perlu perhataian dari Pembina Pondok Pesantren.”¹⁵

Menurut Ustadzah Sumiati S.Ag Pembina Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang menjelaskan bahwa hal positif yang sering dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren adalah setiap hari adalah santri santri yang kebiasaan meminjam barang santri yang lainnya tanpa izin santri yang lainnya adapun barang yang sering dipinjam adalah seperti sandal, kopiah, baju kokoh, dan lainnya dan hal positif yang

¹⁵ Sumiati (Pembina Pondok Pesantren) *Wawancara*, di Polewali Mandar, 13 Februari 2023.

sering sekali dilakukan adalah mengantri mulai dari makan, mandi, wudhu, dan lainnya serta bengadang untuk membahas berdiskusi dengan santri yang lainnya untuk membahas pelajaran yang telah dipelajari, serta tidur dikelas saat proses pembelajaran berlangsung. Dan hal ini seharusnya perlu mendapat perhatian lebih dari pembina pondok pesantren

Adapun Budaya yang paling menonjol di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang adalah Budaya membaca kitab Kuning, Budaya atau kebiasaan yang dimaksud disini adalah budaya dalam mengaji (pengajian) kitab-kitab Islam yang lebih dikenal dengan kitab kuning, mengaji atau pengajian kitab kuning sebagai salah satu unsur mutlak dari proses belajar mengajar di pesantren sangat penting dalam membentuk kecerdasan intelektual dan moralitas. Seperti yang dikatakan oleh Mutmainnah Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang

“Budaya yang diterapkan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang sama dengan budaya yang diterapkan dengan di Pondok Pesantren yang lainnya seperti Budaya membaca kitab Kuning atau pengajian kitab-kitab islam setiap harinya kami diajarkan kitab kuning setiap harinya kami berkumpul di masjid untuk bersiap-siap mempelajari pelajaran kitab kuning.”¹⁶

Dari hasil wawancara Mutmainnah santriwati yang Mondok di Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dapat disimpulkan bahwa Budaya yang diterapkan di Pondok Pesantren tidak jauh beda dengan budaya yang diterapkan di pondok pesantren lainnya yakni membaca kitab kuning atau pengajian kitab-kitab islam yang setiap harinya harus dipelajari. Dan setiap harinya santri berkumpul di masjid untuk mempelajari kitab kuning

Selanjutnya adalah Budaya Bahasa Arab selama santri Mondok di Pondok Pesantren maka Bahasa yang digunakan setiap harinya adalah Bahasa Arab ketika

¹⁶ Mutmainnah (Santri Pondok Pesantren), *Wawancara*, di Polewali Mandar, 13 Februari 2023.

berkomunikasi dengan santri yang lainnya . kemudian budaya yang selanjutnya adalah budaya menghafal dimana budaya menghafal adalah salah satu metode atau cara menguasai mata pelajaran yang dipelajari. Caranya dimulai dengan belajar mata teks kitab, memahaminya dengan benar, dan kemudian menghafalnya diluar kepala

“Menurut Abrar Al-Muqarrabin sebenarnya sudah banyak budaya yang diterapkan di Pondok Pesantren ini yang juga digunakan di Pondok Pesantren ini adalah budaya berbahasa arab selama berbicara dengan teman santri lainnya kita harus menggunakan Bahasa Arab selain itu setiap harinya kita diwajibkan untuk menghafal setiap pelajaran yang telah kita pelajari .”¹⁷

Dari wawancara dengan Abrar Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dapat disimpulkan bahwa ada beberapa budaya yang telah di Pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, namun yang sering digunakan adalah Budaya Bahasa Arab, dimana Budaya Bahasa arab digunakan selama santri Mondok di Pondok Pesantren dan Bahasa yang digunakan setiap harinya adalah Bahasa Arab ketika berkomunikasi dengan santri yang lainnya . kemudian budaya yang selanjutnya adalah budaya menghafal dimana budaya menghafal adalah salah satu metode atau cara menguasai mata pelajaran yang dipelajari. Caranya dimulai dengan belajar mata teks kitab, memahaminya dengan benar, dan kemudian menghafalnya diluar kepala

Budaya yang juga sering dilakukan di Pondok Pesantren adalah melakukan semua dengan bersama. Hidup sebagai santri memang tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri saja, menjadi santri harus memupuk jiwa kebersamaan seperti itulah yang juga ditanamkan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, karena hampir semua

¹⁷ Abrar Al-Muqarrabin (Santri Pondok Pesantren), *Wawancara*, di Polewali Mandar, 14 Februari 2023

aktifitas dan kegiatan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang itu dilakukan secara bersama-sama, apalagi para santri tinggal satu asrama dalam 24 jam bertemu, semua dilakukan dengan bersama. Mulai dari makan bersama, cuci bersama bahkan dihukum pun bersama-sama itu mengajarkan tentang kebersamaan dan loyalitas

“Seperti yang dikatakan Fatimah Tassuhra mengatakan bahwa Budaya yang juga sering dilakukan di Pondok Pesantren adalah melakukan semua dengan bersama. hampir semua aktifitas dan kegiatan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang itu dilakukan secara bersama-sama, apalagi para santri tinggal satu asrama dalam 24 jam bertemu, semua dilakukan dengan bersama. Mulai dari makan bersama, cuci bersama bahkan dihukum pun bersama-sama itu mengajarkan tentang kebersamaan dan loyalitas.”¹⁸

Dari Wawancara dengan Fatimah Tassuhra Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dapat disimpulkan bahwa Budaya yang juga sering dilakukan di Pondok Pesantren adalah melakukan semua dengan bersama. Hidup sebagai santri memang tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri saja, menjadi santri harus memupuk jiwa kebersamaan seperti itulah yang juga ditanamkan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, karena hampir semua aktifitas dan kegiatan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang itu dilakukan secara bersama-sama, apalagi para santri tinggal satu asrama dalam 24 jam bertemu, semua dilakukan dengan bersama

Dengan padatnya kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dan keterbatasan waktu, tak sedikit santri yang saling menitipkan cucian, hal ini yang dilakukan untuk efisien waktu. Tak jarang pakaian yang dititipkan malah hilang entah kemana, terkadang juga ada yang bagi tugas, satu mencuci satu lagi merapikan pakaian. Ini mengajarkan tentang gotong royong dan percaya sesama

“Menurut Husnul Khatimah M tak sedikit santri yang saling menitipkan cucian dan terkadang barang yang dititipkan malah hilang entah kemana hal itulah yang membuat banyak pakaian yang hilang namun terkadang kami berbagi tugas,

¹⁸ Fatimah Tassuhra (Santri Pondok Pesantren), *Wawancara*, di Polewali Mandar 15 Februari 2023

ada yang mencuci dan ada yang merapikan pakaian. Ini mengajarkan tentang gotong royong dan percaya sesame.¹⁹

Dari wawancara dengan Husnul Khatimah M Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dapat disimpulkan bahwa Dengan padatnya kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dan keterbatasan waktu, tak sedikit santri yang saling menitipkan cucian, hal ini yang dilakukan untuk efesien waktu. Tak jarang pakaian yang dititipkan malah hilang entah kemana, terkadang juga ada yang bagi tugas, satu mencuci satu lagi merapikan pakaian. Ini mengajarkan tentang gotong royong dan percaya sesama

3. Implikasi Budaya Pesantren terhadap terhadap Perilaku Belajar Santri pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Budaya Pesantren di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dibentuk untuk mengetahui dampak Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri melalui kegiatan yang rutin dilakukan di Pondok Pesantren . kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya Sholat berjamaah, Dzikir, Halaqah membaca Al-Qur'an, Pelaksanaan program Tahassus, pembacaan kitab, kegiatan Ekstrakurikuler OSIS, PMR, dan PRAMUKA dan lain-lain OSEAN (Olahraga dan Seni Santri: Marching band, Qasidah dan Marawis, dll) KOPONTREN (Koperasi Santri Pondok Pesantren) kegiatan pengajian dan ekstra kurikuler berpadu dan terkolaborasi dengan baik dibawah pengawasan pengawasan pengasuh dan Pembina Pondok Pesantren. Dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan di pesantren melatih Santri untuk senantiasa hidup secara mandiri,

¹⁹ Husnul Khatimah M (Santri Pondok Pesantren), *Wawancara*, di Polewali Mandar 16 Februari 2023

sederhana, dan peduli terhadap lingkungan, mengembangkan minat dan bakat santri dan lain sebagainya. Selain itu dipesantren santri dilatih berorganisasi agar mereka memiliki jiwa kepemimpinan sebagai bekal untuk kehidupan kelak dimasyarakat. Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang memiliki visi Terbentuknya Insan Yang Khusyu' dalam zikir dan Unggul dalam pikir berdasarkan Nilai AhlusunnahWaljma'ah Addariyah.²⁰

Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Menyelenggarakan proses Pendidikan yang mengutamakan keteladanan dan akhlaqul Mereposisi/mengembalikan mabda Pesantren DDI sebagai Pusat Pendidikan, Da'wah, Sosial dan Pusat Kajian Islam, Melahirkan Santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengetahuan Agama Islam Melewati Kitab-kitab klasik (Kuning) serta Hafizh Al-Qur'an dan mampu mengamalkan ajarannya Menumbuhkan Kemampuan Santri dalam menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris serta Kemandirian Santri dalam hidup bermasyarakat, Meningkatkan profesionalisme Pengasuh, Pembina, Asatidzah, Pengelola dan tenaga kependidikan lainnya Untuk mewujudkan visi, misi, motto dan budaya kerja tersebut diatas, maka pondok pesantren membina beberapa lembaga pendidikan formal meliputi: Raudhatul Atfal DDI Kanang (RA DDI Kanang), madrasah, ibtidaiyah (MI DDI Kanang) Madrasah Tsanawiyah (MTs DDI Kanang) Madrasah Aliyah (MA DDI kanang). Disamping lembaga pendidikan formal tersebut diatas, juga pondok pesantren melaksanakan program Takhassus Kapesanterenan yaitu sebua istilah yang digunakan dalam membina program khusus diluar pendidikan formal di Madrasah

²⁰ Natsir "Implikasi Pembelajaran di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal dan Nonformal", (Skripsi Sarjana: Jurusan Fakultas Tarbiyah, Parepare),.h. 15

seperti pengajian kitab kuning, program menghafal al-qur'an an sebagainya yang dilaksanakan pada sore, malam dan pagi hari sebelum melaksanakan aktivitas pendidikan formal lainnya

Bentuk penerapan budaya yang diterapkan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang adalah diterapkannya budaya yang dalam Bahasa Bugis "Mappatabe" atau permisi (menghormati yang lebih tua) setiap Santri dan Santriwati ketika memulai pelajaran atau ketika lewat didepan seorang Kiyai atau Ustads dan Ustadzah memberikan Penghormatan atau Permissi di depan Guru atau Kiyai Budaya yang diterapkan di pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dalam hal ini sangat bagus diterapkan karena melihat kondisi Pondok Pesantren yang sangat strategis sehingga cocok untuk diterapkan, guru-guru atau Ustads dan Ustadzah itu sendiri memberikan contoh Budaya yang sangat Positif terhadap Santri Dan Santriwati yang ada di Pondok Pesantren, Metode yang digunakan dalam menerapkan Budaya yang ada di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang adalah Metode Klasik dan Metode Moderen yang sekarang ini diterapkan yang dimana Metode ini menyangkut masalah kedisiplinan yang diberikan serta adanya metode tersendiri yang diterapkan oleh Ustads dan Ustadzah agar mereka mampu menerima apa yang diberikan oleh Ustads dan Ustadzah Budaya yang diterapkan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang saat ini sangat cukup mempengaruhi.²¹

proses belajar Santri dan Santriwati dan mempengaruhi Bidang atau dalam sisi yang positif, itulah yang mempengaruhi budaya yang diterapkan di Pondok

²¹ Natsir "Implikasi Pembelajaran di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal dan Nonformal", (Skripsi Sarjana: Jurusan Fakultas Tarbiyah, Parepare),h. 15

Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang. Faktor- faktor yang dialami Ustads dan Ustadzah dalam menerapkan Budaya yang di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang tentu ada beberapa hal karena di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang berbagai macam latar belakang dari Etnis ada yang kasar dan ada yang lembut yang mungkin dari setiap budaya- budaya dari tingkatan pendidikan orang tua hampir tidak sama semua sehingga mengalami sedikit kendala-kendala, tetapi itupun tidak terlalu mempengaruhi tidak akan mudah untuk persatukan Budaya-budaya yang di terapkan di Pondok Pesantren DDI Al- Ihsan Kanang. Adapun Upaya yang ditepkan dalam oleh Ustadz dan Ustadzah agar budaya yang diterapkan mampu berjalan dengan baik adalah para Pembina-Pembina yang ada di Pondok Pesantren menerapkan Kedisiplinan para guru atau Ustads dan Ustadzah kegiatan para Santri dan Santriwati seperti Belajar Tahasus pada sore hari, serta Tahfiz atau Menghapal Ayat Suci Al-Qur'an kemudian pembelajaran ini di kontrol langsung oleh pembina-pembina yang ada di Pondok Pesantren misalnya seperti setiap jam 3 subuh para Santri dan Santriwati dibagikan untuk Sholat Tahajjud. Santri yang Mondok Dipesantren mungkin agak sulit dibangunkan atau tidak terbiasa bangun sholat Tahajjud tetapi karena para pembina atau Ustads dan Ustadzah mencoba Membudayakan hal tersebut di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang alhamdulillah akhirnya Santri dan Santriwati yang ada di Pondok Pesantren DDI Al- Ihsan Kanang ketika dibangunkan oleh pengurus pondok pesantren atau pembina yang ada di Pondok Pesantren Para Santri dan Santriwati langsung bangun untuk melaksanakan sholat Tahajjud pada jam 3 subuh. dan setelah melaksanakan Sholat Tahajjud langsung menunggu untuk melaksanakan Sholat Subuh secara berjamaah dan setelah melaksanakan Sholat Subuh dilanjutkan dengan mempelajari pelajaran Agama

Islam, begitu juga halnya ketika menjelang Magrib Para Santri dan Santriwati melaksanakan Sholat Magrib secara berjamaah setelah itu dilanjutkan dengan mempelajari pelajaran Agama Islam

seperti yang dikatakan narasumber pembina Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang mengatakan bahwa

“Implikasi budaya pesantren yang ada di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang cukup bagus pengaruhnya terhadap budaya dan belajar santri yang Mondok dipesantren. Adapun budaya yang diterapkan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang adalah diterapkannya budaya yang dalam Bahasa Bugis”Mappatabe” atau permisi (menghormati yang lebih tua) setiap Santri dan Santriwati ketika memulai pelajaran atau ketika lewat didepan seorang Kiyai atau Ustads dan Ustadzah memberikan Penghormatan atau Permissi di depan Guru atau Kiyai Budaya yang diterapkan di pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dalam hal ini sangat bagus diterapkan karena melihat kondisi Pondok Pesantren yang sangat strategis sehingga cocok untuk diterapkan, guru-guru atau Ustads dan Ustadzah itu sendiri memberikan contoh Budaya yang sangat Positif terhadap Santri Dan Santriwati yang ada di Pondok Pesantren, Metode yang digunakan dalam menerapkan Budaya yang ada di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang adalah Metode Klasik dan Metode Moderen yang sekarang ini diterapkan yang dimana Metode ini menyangkut masalah kedisiplinan yang diberikan serta adanya metode tersendiri yang diterapkan oleh Ustads dan Ustadzah agar mereka mampu menerima apa yang diberikan oleh Ustads dan Ustadzah Budaya yang diterapkan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang saat ini sangat cukup mempengaruhi proses belajar Santri dan Santriwati dan mempengaruhi Bidang atau dalam sisi yang positif, itulah yang mempengaruhi budaya yang diterapkan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang. Faktor- faktor yang dialami Ustads dan Ustadzah dalam menerapkan Budaya yang di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang tentu ada beberapa hal karena di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang berbagai macam latar belakang dari Etnis ada yang kasar dan ada yang lembut yang mungkin dari setiap budaya- budaya dari tingkatan pendidikan orang tua hampir tidak sama semua sehingga mengalami sedikit kendala-kendala, tetapi itupun tidak terlalu mempengaruhi tidak akan mudah untuk persatukan Budaya-budaya yang di terapkan di Pondok Pesantren DDI Al- Ihsan Kanang. Adapun Upaya yang ditepkan dalam oleh Ustadz dan Ustadzah agar budaya yang diterapkan mampu berjalan dengan baik adalah para Pembina-Pembina yang ada di Pondok Pesantren menerapkan Kedisiplinan para guru atau Ustads dan Ustadzah kegiatan para Santri dan Santriwati seperti Belajar Tahasus pada sore hari, serta Tahfiz atau Menghapal Ayat Suci Al-Qur’an kemudian pembelajaran ini di kontrol langsung oleh pembina-pembina yang ada di Pondok Pesantren misalnya seperti setiap jam 3 subuh para Santri dan Santriwati dibagunkan untuk Sholat Tahajjud. Mungkin pada awal pemondokan mungkin mereka agak sulit dibangunkan atau tidak terbiasa bangun sholat Tahajjud tetapi karena para pembina atau Ustads dan Ustadzah mencoba Membudayakan hal tersebut di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang alhamdulillah akhirnya Santri dan Santriwati yang ada di Pondok Pesantren

DDI Al- Ihsan Kanang ketika dibangunkan oleh pengurus pondok pesantren atau pembina yang ada di Pondok Pesantren Para Santri dan Santriwati langsung bangun untuk melaksanakan sholat Tahajjud pada jam 3 subuh. dan setelah melaksanakan Sholat Tahajjud langsung menunggu untuk melaksanakan Sholat Subuh secara berjamaah dan setelah melaksanakan Sholat Subuh dilanjutkan dengan mempelajari pelajaran Agama Islam, begitu juga halnya ketika menjelang Magrib Para Santri dan Santriwati melaksanakan Sholat Magrib secara berjamaah setelah itu dilanjutkan dengan mempelajari pelajaran Agama Islam maka dari itu kegiatan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang berlangsung selama 24 Jam.²² ” .

Dari hasil wawancara Ustads Drs Bustan Hak Pembina Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang menjelaskan bahwa Implikasi yang diterapkan sangat mempengaruhi budaya belajar para santri contoh budaya yang diterapkan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang adalah diterapkannya budaya yang dalam Bahasa Bugis”Mappatabe” atau permisi (menghormati yang lebih tua) setiap Santri dan Santriwati ketika memulai pelajaran atau ketika lewat didepan seorang Kiyai atau Ustads dan Ustadzah memberikan Penghormatan atau Permissi di depan Guru atau Kiyai, para Pembina yang ada di Pondok Pesantren membangunkan para Santri pada Jam 3 pagi untuk melaksanakan Sholat Sunnah Tahajjud setelah itu dirangkaian dengan Sholat Subuh secara berjamaah, setelah sholat subuh berjamaah dilanjutkan dengan mengikuti pembelajaran agama yang telah diterapkan pada Pondok Pesantren

“Menurut Sumiati S.Ag Implikasi Budaya Pesantren pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang sangat erat kaitannya dengan Budaya Belajar Santri yang Mondok Pesantren. Santri yang Mondok diajarkan bagaimana Santri mampu memahami ilmu agama serta mereka didik dengan Budaya-budaya yang ada dipesantren selama proses Pembelajaran. Serta diperkenalkan ilmu-ilmu Agama yang Baik. Implikasi Budaya yang ada di Pondok Pesantren sangat berpengaruh terutama pada proses pembelajaran yang diterapkan pada pondok pesantren itu sangat mempengaruhi pada proses Pembelajaran yang diterapkan dipesantren terutama dalam terutama perilakunya terhadap Ustads Ustadzah yang di Pondok Pesantren berbeda dengan siswa yang atau santri yang tidak mondok di Pesantren . Budaya yang terapkan di Pondok Adapun penerapan yang diterapkan seperti membaca kitab kuning, berzikir diwaktu pagi dan sore hari, mengikuti kajian-kajian

²² Bustam Hak (Pembina Pondok Pesantren) *Wawancara*, di Polewali Mandar, 14 Februari 2023

kitab shorof setelah sholat magrib, dan sholat berjamaah serta menghafal pembelajaran dan menghdapaknya depan Ustads dan ustadzah.”²³

Dari hasil wawancara Sumiati S.Ag. selaku Ustadzah/Pembina Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang menjelaskan bahwa Santri yang Mondok Pesantren diajarkan bagaimana Santri mampu memahami ilmu sagama serta mereka di didik dengan Budaya-budaya yang ada dipesantren selama proses Pembelajaran. Serta diperkenalkan ilmu-ilmu Agama yang Baik. Implikasi Budaya yang ada di Pondok Pesantren sangat berpengaruh terutama pada proses pembelajaran yang diterapkan pada pondok pesantren itu sangat mempengaruhi pada proses Pembelajaran yang diterapkan dipesantren terutama dalam terutama perilakunya terhadap Ustads Ustadzah yang di Pondok Pesantren berbeda dengan siswa yang atau santri yang tidak mondok di Pesantren . Budaya yang terapkan di Pondok Adapun penerapan yang diterapkan seperti membaca kitab kuning, berzikir diwaktu pagi dan sore hari, mengikuti kajian-kajian kitab shorof setelah sholat magrib, dan sholat berjamaah serta menghafal pembelajaran dan menghdapknnya depan Ustads dan ustadzah

“ Menurut Mutmainnah Implikasi Budaya Pesantren yang diterapkan pada Pondok Pesantren berhubungan erat dengan Perilaku Belajar Santri terutama pada model pembelajaran yang diterapkan Oleh Ustads/Ustadzah. Para Ustads dan Ustadzah selalu menitip beratkan pada bagaimana kita seorang santri diajarkan untuk senantiasa bisa mengembangkan Ilmu Agama yang kita pelajari. Hal tersebut nampak pada metode pembelajaran sorongan, dan badongan, dan wetonan. Dan kita sebagai santri berupaya untuk sebisa mungkin membaca dengan tepat kata perkata, dan berupaya memahami kandungan pengetahuan yang ada dalam sebuah kitab yang sedang kta pelajari, yang selanjutnya dihadapkan kepada Ustad dan Ustadzah .²⁴”

Berdasarkan hasil wawancara saudari Mutmaninnah santriwati Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dapat disimpulkan bahwa Implikasi Budaya Pesantren yang diterapkan pada Pondok Pesantren berhubungan erat dengan Perilaku

²³ Sumiati (Pembina Pondok Pesantren), *Wawancara*, di Polewali Mandar, 13 Februari 2023

²⁴ Mutmainnah (Santri Pondok Pesantren), *Wawancara*, di Polewali Mandar, 13 Februari 2023.

Belajar Santri terutama pada model pembelajaran yang diterapkan Oleh Ustads/Ustadzah. Para Ustads dan Ustadzah selalu menitik beratkan pada bagaimana seorang santri diajarkan untuk senantiasa bisa mengembangkan Ilmu Agama yang kita pelajari. Hal tersebut nampak pada metode pembelajaran sorongan, dan badongan, dan wetonan. Dan berupaya untuk sebisa mungkin membaca dengan tepat kata perkata, dan berupaya memahami kandungan pengetahuan yang ada dalam sebuah kitab yang sedang kita pelajari, yang selanjutnya dihadapkan kepada Ustad dan Ustadzah

Abrar Al- muqarrabin dalam wawancara

“ Saya Mondok di Pondok Pesantren ini itu karena kemauan saya sendiri dan dorongan dari orang tua. Dalam pondok Pesantren ini tentunya kita harus mematuhi semua peraturan yang ada didalamnya, adapun hubungan saya dengan pembina atau Ustads dan Ustadzah itu terjalin dengan baik dan saya tidak merasa keberatan dengan hukuman yang diberikan, disamping itu saya merasa nyaman di Pondok Pesantren ini. Adapun Budaya yang diterapkan pada Pondok Pesantren ini seperti Belajar Sopan Santun, adab terhadap sesama serta makan bersama, belajar kitab, serta Belajar Ilmu Agama Islam.²⁵”

Dari wawancara saudara Abrar Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang menyatakan bahwa saudara Abrar Mondok di Pondok Pesantren itu karena kemauan saya sendiri dan dorongan dari orang tuanya . Dalam pondok Pesantren ini tentunya kita harus mematuhi semua peraturan yang ada didalamnya, adapun hubungan dengan pembina atau Ustads dan Ustadzah itu terjalin dengan baik dan tidak merasa keberatan dengan hukuman yang diberikan, disamping itu saudara abrar merasa nyaman Belajar di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang . Adapun Budaya yang diterapkan pada Pondok Pesantren seperti Belajar Sopan Santun, adab terhadap sesama serta makan bersama, belajar kitab, serta Belajar Ilmu Agama

²⁵ Abrar Al-Muqarrabin (Santri Pondok Pesantren), *Wawancara* , di Polewali Mandar, 14 Februari 2023

C. Pembahasan

1. Perilaku Belajar Santri Pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan hasil penelitian terhadap para narasumber, bahwa mereka mempunyai pendapat masing-masing yang dimana Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan pada Implikasi Budaya Pesantren terhadap perilaku belajar Santri pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar mendapat respon yang baik dari Pihak Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang. Pada penelitian ini penulis menggunakan taktik wawancara baik kepada Ustads dan Ustadzah maupun kepada Santri yang ada dilingkungan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang

masing –masing narasumber memiliki pendapat masing-masing tentang Proses Belajar di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu narasumber bahwasanya Pondok Pesantren merupakan suatu lingkungan yang membentuk santrinya agar lebih berkembang, begitu pula dengan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang membentuk santrinya untuk senantiasa berkembang dan berahlak mulia. Dan sebagai mana diketahui bahwa sikap seorang santri terbentuk melalui hasil belajar dan bagaimana iya berinteraksi dengan santri yang lainnya. Seorang Santri ketika berada dilingkungan Pondok Pesantren harus mematuhi nasehat yang diberikan oleh Ustads atau pembina yang ada dilingkungan Pondok Pesantren karena nasihat yang diberikan oleh Ustads mengandung kebaikan dan tidak mungkin menyesatkan.

Namun terkadang hanya satu dua orang saja yang mau mendengar nasihat yang diberikan Ustadsnya padahal apa yang disampaikan merupakan hal-hal yang baik. Namun dalam hal ini terkadang seorang santri juga menyadari bawa nasihat yang diberikan oleh Ustads di pondok pesantren membawa kita ke hal-hal yang baik bukan membawa kita kepada keburukan. Kemudian yang kedua masih berhubungan dengan Budaya Belajar Santri yang dimana Perilaku diajarkan dan diterapkan pada saat pembelajaran adalah tidak mengambil barang teman atau mengambil hak Santri lainnya saat belajar dan juga santri diberi pemahaman bahwa setiap orang memiliki hak yang tidak boleh diambil miliknya dan sebaliknya yang harus dipahami bahwa kita juga tidak ingin hak kita diambil orang lain dan terutama adalah tidak mengganggu haknya serta senantiasa memiliki jiwa penolong ketika ada santri yang mengalami kesusahan. Serta tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, saat proses belajar mengajar berlangsung tidak boleh mengganggu teman lainnya karena proses belajar mengajar harus berjalan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain setiap pelajaran harus diikuti dengan optimal. Jika mengganggu teman lain maka teman tersebut akan pecah konsentrasinya sehingga tidak fokus dan berakibat tidak memahami apa yang disampaikan oleh Ustads. Dan lebih parahnya jika pelajaran yang diberikan membosankan maka Santri tersebut lebih memilih mengobrol dengan Santri yang lainnya . Dengan kata lain, jika pelajaran tersebut diberikan oleh guru atau ustads dengan cara yang berbeda atau inovatifakan menciptakan ketertarikan santri untuk mengikuti dengan baik. Secara tidak langsung meminimalisir pembicaraan dan keributan di luar konteks pembelajaran. Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang juga berupaya keras untuk menghindari perilaku yang tidak baik seperti mengambil

hak teman lain atau santri lainnya saat belajar. Santri juga harus memiliki pemahaman bahwa setiap orang memiliki hak yang tidak boleh diambil miliknya dan sebaliknya harus dihormati. Karena Santri juga tidak menginginkan haknya diambil oleh orang lain. Yang utama adalah tidak mengganggu dan tidak diganggu haknya.

Perilaku selanjutnya adalah berupaya untuk selalu menolong teman atau Santri lainnya terutama saat mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung. Berupaya berteman dengan siapa saja atau tidak memilih teman juga merupakan cerminan di pondok pesantren. karena setiap orang adalah sama tidak boleh dibedakan dengan klasifikasi apa saja

Selain itu perilaku harus tercermin pada santri adalah tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung. saat proses belajar mengajar berlangsung tidak boleh mengganggu teman lainnya karena proses belajar mengajar harus berjalan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain setiap pelajaran harus diikuti dengan optimal. Jika mengganggu teman lain maka teman tersebut akan pecah konsentrasinya sehingga tidak fokus dan berakibat tidak memahami apa yang disampaikan oleh Ustads. Dan lebih parahnya jika pelajaran yang diberikan membosankan maka Santri tersebut lebih memilih mengobrol dengan Santri yang lainnya . Dengan kata lain, jika pelajaran tersebut diberikan oleh guru atau ustads dengan cara yang berbeda atau inovatifakan menciptakan ketertarikan santri untuk mengikuti dengan baik. Secara tidak langsung meminimalisir pembicaraan dan keributan di luar konteks pembelajaran. Selain itu santri juga harus senantiasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Seorang santri harus bertanggung jawab terhadap tugas yang

diberikan oleh ustads karena tugas merupakan bentuk penilaian dan merupakan kewajiban yang harus diselesaikan agar tidak mendapat nilai jelek.

kelelahan dan kesehatan yang berdampak pada diri santri yakni cacat tubuh. Kesehatan seorang santri sangat berpengaruh terhadap belajar santri, begitu juga dengan dalam keadaan cacat tubuh. Proses belajar santri akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat mudah pusing, ngantuk saat pembelajaran kitab. Antusias belajar kitab adalah suatu sikap dimana santri merasa tertarik, semangat, dan dapat berpartisipasi secara aktif sehingga timbul perasaan bahwa senang pada santri saat mengikuti proses pembelajaran kitab

2. Budaya yang berlaku di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Budaya adalah hasil cipta, karsa, dan karya manusia berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya melalui komunikasi. Budaya tidak akan ada apabila tidak ada komunikasi dan budaya berperan sangat besar dalam kehidupan manusia, karena budaya merupakan suatu sistem pengetahuan dan kemampuan-kemampuan yang digunakan oleh sekelompok orang

Sebagai mana hasil dari salah wawancara dari salah satu narasumber mengatakan bahwa Budaya yang diterapkan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang tidak jauh beda dengan budaya yang diterapkan pada pondok pesantren yang lainnya. Di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang juga memiliki banyak ciri khas Budaya, kebiasaan ciri khas budaya tersebut antara lain adalah setiap harinya Santri selalu bangun sebelum subuh. Hal ini biasa dilakukan untuk beribadah malam (Tahajjud), sholat witir, membaca Al-Qur'an setelah shalat witir,

membaca Al-Qur'an dengan menghafal kitab-kitab dan pelajaran. Selanjutnya seorang Santri harus terbiasa dengan membaca Al-Qur'an setelah shalat. Santri selalu membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat fardhu maupun shalat sunnah karena di Pondok Pesantren membaca Al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan yang harus dilakukan oleh seorang santri, disamping itu adapula kebiasaan positif yang santri lakukan setiap harinya yakni meminjam barang santri lainnya tanpa izin, adapun barang paling sering dipinjam adalah sandal, kopiyah, baju koko dan lain-lain. Dan kebiasaan yang selalu dilakukan lainnya setiap harinya adalah mengantri mulai dari makan, mandi, wudhu dan lain-lainnya. Kebiasaan yang juga dilakukan Setiap harinya adalah santri selalu berdiskusi dengan santri lainnya untuk mendiskusikan masalah-masalah yang lainnya, serta tidur dikelas hal ini sering dilakukan oleh para santri, bukan Karena bengadang yang berlebihan entah kenapa saat disekolah entah kenapa saat disekolah mata terasa ngantuk walaupun malam tidak bengadang, tetapi saat kembali ke pesantren, mata terasa bugar.

Adapun Budaya yang paling menonjol di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang adalah Budaya membaca kitab Kuning, Budaya atau kebiasaan yang dimaksud disini adalah budaya dalam mengaji (pengajian) kitab-kitab Islam yang lebih dikenal dengan kitab kuning, mengaji atau pengajian kitab kuning sebagai salah satu unsur mutlak dari proses belajar mengajar di pesantren sangat penting dalam membentuk kecerdasan intelektual dan moralitas.

Selanjutnya adalah Budaya Bahasa Arab selama santri Mondok di Pondok Pesantren maka Bahasa yang digunakan setiap harinya adalah Bahasa Arab ketika berkomunikasi dengan santri yang lainnya . kemudian budaya yang selanjutnya adalah budaya menghafal dimana budaya menghafal adalah salah satu metode atau

cara menguasai mata pelajaran yang dipelajari. Caranya dimulai dengan belajar mata teks kitab, memahaminya dengan benar, dan kemudian menghafalnya diluar kepala

Budaya yang juga sering dilakukan di Pondok Pesantren adalah melakukan semua dengan bersama. Hidup sebagai santri memang tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri saja, menjadi santri harus memupuk jiwa kebersamaan seperti itulah yang juga ditanamkan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, karena hampir semua aktifitas dan kegiatan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang itu dilakukan secara bersama-sama, apalagi para santri tinggal satu asrama dalam 24 jam bertemu, semua dilakukan dengan bersama. Mulai dari makan bersama, cuci bersama bahkan dihukum pun bersama-sama itu mengajarkan tentang kebersamaan dan loyalitas. Dengan padatnya kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dan keterbatasan waktu, tak sedikit santri yang saling menitipkan cucian, hal ini yang dilakukan untuk efisien waktu. Tak jarang pakaian yang dititipkan malah hilang entah kemana, terkadang juga ada yang bagi tugas, satu mencuci satu lagi merapikan pakaian. Ini mengajarkan tentang gotong royong dan percaya sesama

3. Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Implikasi budaya yang diterapkan di pondok pesantren tidak hanya mempengaruhi budaya belajar Santri, akan tetapi juga mempengaruhi kualitas belajar santri. Faktor- faktor yang dialami Ustads dan Ustadzah dalam menerapkan Budaya yang di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang salah satunya adalah adanya beberapa Etnis dari berbagai daerah sehingga ada yang bersifat kasar dan ada yang

lembut yang mungkin dari setiap budaya- budaya dari tingkatan pendidikan orang tua hampir tidak sama semua sehingga mengalami sedikit kendala-kendala, hal itupun tidak terlalu mempengaruhi dan akan lebih mudah untuk persatukan Budaya-budaya yang di terapkan di Pondok Pesantren DDI Al- Ihsan Kanang. Adapun Upaya yang ditepkan dalam oleh Ustadz dan Ustadzah agar budaya yang diterapkan mampu berjalan dengan baik adalah para Pembina-Pembina yang ada di Pondok Pesantren menerapkan Kedisiplinan para guru atau Ustads dan Ustadzah kegiatan para Santri dan Santriwati seperti Belajar Tahasus pada sore hari, serta Tahfiz atau Menghapal Ayat Suci Al-Qur'an kemudian pembelajaran ini di kontrol langsung oleh pembina-pembina yang ada di Pondok Pesantren misalnya seperti setiap jam 3 subuh para Santri dan Santriwati dibagunkan untuk Sholat Tahajjud. Santri yang Mondok Dipesantren mungkin agak sulit dibangunkan atau tidak terbiasa bangun sholat Tahajjud tetapi karena para pembina atau Ustads dan Ustadzah mencoba Membudayakan hal tersebut di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang alhamdulillah akhirnya Santri dan Santriwati yang ada di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang ketika dibangunkan oleh pengurus pondok pesantren atau pembina yang ada di Pondok Pesantren Para Santri dan Santriwati langsung bangun untuk melaksanakan sholat Tahajjud pada jam 3 subuh. dan setelah melaksanakan Sholat Tahajjud langsung menunggu untuk melaksanakan Sholat Subuh secara berjamaah dan setelah melaksanakan Sholat Subuh dilanjutkan dengan mempelajari pelajaran Agama Islam, begitu juga halnya ketika menjelang Magrib Para Santri dan Santriwati melaksanakan Sholat Magrib secara berjamaah setelah itu dilanjutkan dengan mempelajari pelajaran agama yang telah diterapkan di pesantren

Sebagaimana hasil dari salah satu Narasumber (*sampel*) mengatakan Implikasi yang diterapkan di pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang mempengaruhi budaya belajar para santri contoh budaya yang diterapkan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang adalah diterapkannya budaya yang dalam Bahasa Bugis "Mappatabe" atau permisi (menghormati yang lebih tua) setiap Santri dan Santriwati ketika memulai pelajaran atau ketika lewat didepan seorang Kiyai atau Ustads dan Ustadzah memberikan Penghormatan atau Permissi di depan Guru atau Kiyai, para Pembina yang ada di Pondok Pesantren membangunkan para Santri pada Jam 3 pagi untuk melaksanakan Sholat Sunnah Tahajjud setelah itu dirangkaian dengan Sholat Subuh secara berjamaah, setelah sholat subuh berjamaah dilanjutkan dengan mengikuti pembelajaran agama yang telah diterapkan pada Pondok Pesantren

Santri yang Mondok Pesantren diajarkan tentang bagaimana Santri mampu memahami ilmu agama serta mereka di didik dengan Budaya-budaya yang ada dipesantren selama proses Pembelajaran. Serta diperkenalkan ilmu-ilmu Agama yang Baik. Implikasi Budaya yang ada di Pondok Pesantren sangat berpengaruh terutama pada proses pembelajaran yang diterapkan pada pondok pesantren itu sangat mempengaruhi pada proses Pembelajaran yang diterapkan dipesantren terutama dalam terutama perilakunya terhadap Ustads Ustadzah yang di Pondok Pesantren berbeda dengan siswa yang atau santri yang tidak mondok di Pesantren . Budaya yang terapkan di Pondok Adapun penerapan yang diterapkan seperti membaca kitab kuning, berzikir diwaktu pagi dan sore hari, mengikuti kajian-kajian kitab shorof setelah sholat magrib, dan sholat berjamaah serta menghafal pembelajaran dan menghadapkannya depan Ustads dan ustadzah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Seorang Santri ketika berada dilingkungan Pondok Pesantren harus mematuhi nasehat yang diberikan oleh Ustads atau pembina yang ada dilingkungan Pondok Pesantren karena nasihat yang diberikan oleh Ustads mengandung kebaikan dan tidak mungkin menyesatkan. Namun terkadang hanya satu dua orang saja yang mau mendengar nasihat yang diberikan Ustadsnya padahal apa yang disampaikan merupakan hal-hal yang baik. Namun dalam hal ini terkadang seorang santri juga menyadari bawa nasihat yang diberikan oleh Ustads di pondok pesantren membawa kita ke hal-hal yang baik bukan membawa kita kepada keburukan.
- b) Budaya yang diterapkan di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang tidak jauh beda dengan budaya yang diterapkan pada pondok pesantren yang lainnya. Di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang juga memiliki banyak ciri khas Budaya, kebiasaan ciri khas budaya tersebut antara lain adalah setiap harinya Santri selalu bangun sebelum subuh. Hal ini biasa dilakukan untuk beribadah malam (Tahajjud), sholat witir, membaca Al-Qur'an setelah shalat witir, membaca Al-Qur'an dengan menghafal kitab-kitab dan pelajaran. Selanjutnya seorang Santri harus terbiasa dengan membaca Al-Qur'an setelah shalat. Santri selalu membaca Al-Qur'an setelah selesai sholat fardhu maupun sholat sunnah karena di Pondok Pesantren membaca Al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan yang

harus dilakukan oleh seorang santri, disamping itu adapula kebiasaan positif yang santri lakukan setiap harinya yakni meminjam barang santri lainnya tanpa izin, adapun barang paling sering dipinjam adalah sandal, kopiyah, baju koko dan lain-lain. Dan kebiasaan yang selalu dilakukan lainnya setiap harinya adalah mengantri mulai dari makan, mandi, wudhu dan lain-lainnya

- c) Implikasi Budaya di Pondok Pesantren Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dibentuk Untuk mengetahui dampak Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri melalui kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di Pondok Pesantren. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya Sholat berjamaah, Dzikir, Halaqah membaca Al-Qur'an, Pelaksanaan program Tahassus, pembacaan kitab, kegiatan Ekstrakurikuler OSIS, PMR, dan PRAMUKA dan lain-lain OSEAN (Olahraga dan Seni Santri: Marching band, Qasidah dan Marawis, dll) KOPONTREN (Koperasi Santri Pondok Pesantren) kegiatan pengajian dan ekstra kurikuler berpadu dan terkolaborasi dengan baik dibawah pengawasan pengawasan pengasuh dan Pembina Pondok Pesantren. Dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan di pesantren melatih Santri untuk senantiasa hidup secara mandiri, sederhana, dan peduli terhadap lingkungan, mengembangkan minat dan bakat santri dan lain sebagainya. Selain itu dipesantren santri dilatih berorganisasi agar mereka memiliki jiwa kepemimpinan sebagai bekal untuk kehidupan kelak dimasyarakat. Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang memiliki visi Terbentuknya Insan Yang Khusyu' dalam zikir dan Unggul dalam pikir berdasarkan Nilai AhlusunnahWaljma'ah Addariyah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan khazahah keilmuan mengenai Implikasi Budaya Pesantren terhadap perilaku belajar Santri pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Dalam hal ini saran tersebut adalah

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan ada akan ada pihak yang meninjau lanjuti sebagai penelitian untuk menggali lebih dalam yang terkait dengan Implikasi Budaya Pesantren terhadap Perilaku Belajar Santri Pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar
2. .Budaya-Budaya yang ada di Pondok Pesantren cukup bagus pengaruhnya dengan proses belajar Santri yang ada di Pondok Pesantren dengan peran dan dukungan dari pihak Pondok Pesantren dan Pembina yang ada didalamnya maka dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan belajar santri. hanya degan mempertahankan jati diri dan penghidmatan yang tinggi semata-mata karena umat dan kemajuan para santri
3. Kepada semua pihak, terutama pemerintah, dan pihak-pihak terkait agar lebih meningkatkan perhatian dan keperdulian kepada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang agar kedepannya proses pembelajaran yang diterapkan dapat sejalan dengan Budaya yang diterapkan

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2010.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah dan Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hidayatullah, M Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Pustaka, 2010.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta Erlangga, 2009.
- Koentjaningrat, *Kebudayaan, Mentaliter dan Membangun*, Jakarta: Gramedia, 1975.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan Bandung*. Pustaka Setia, 2010.
- Malawang, Putri, *et al.*, “Analisis Gaya Belajar Santri Berprestasi Pondok Pesantren An-Nur, 2018.
- Malik, Abdul dan Erwin Pohan. ”*Implemeting of Character values in English Languauge Learning and Teaching*. Jurnal, 2018.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Cet 1*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Murfi, Ali. “*Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Studi Komparasi Siswa Berprestasi SMAN dengan MAN 1 Yogyakarta Kelas Xi*”, November, 2016.
- Natsir, 2017. “*Implikasi Pembelajaran di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal dan Nonformal*”.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet Ke- 5, 2013.

- Sarjuning, Annisa Siti. “*Thesis The Implementasion of Character Building In English Language Teaching*”, Jurnal, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R dan C*, Cet 1: Malang: Uin Maliki Press, 2010.
- Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktisi Untuk Meneliti Pemula*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suwardi, Basrowi, *et al.*, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Nilacarta, 2018.
- Suwendra, Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Nilacakra, 2018.
- Thoyyiban, Naelatut. “*The Implementation of Character Education in the English Teaching Learning using 2013 Curriculum, the cas at SMP 1 Kebonagung Demak in the academic year of*”, jurnal, 2019.
- Wahjoetmo. *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif di masa depan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Wahyuni, Sri. “*Dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri*”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13. 2, 2012.
- Zam-zam, Fakhry dan Firdaus. *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta Depublish, 2018.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Zuhri, M Syaifuddin. “*Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*“ *Dalam Jurnal Pendidikan*, 13. 2, 2012.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Anfal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.564/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2022

02 Februari 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Polman

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Kab. Polman

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nurmiati
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 28 September 1998
NIM : 17.1100.056
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Kanang, Desa Batetangnga, Kec. Binuang, Kab. Polman,
Prov. Sulbar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri Pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 4266 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muzakkir, M.A
2. Dr. H. Mukhtar Masud, M.A
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Nurniati
NIM : 17.1100.056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 20 Oktober 2022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 Telp (0421) 21307 Fax 24494
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.564/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2022

02 Februari 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Polman

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di,-

Kab. Polman

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nurmiati
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 28 September 1998
NIM : 17.1100.056
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Kanang, Desa Batetangga, Kec. Binuang, Kab. Polman,
Prov. Sulbar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri Pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zulfah, M.Pd.

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/0067/IPL/DPMPTSP/II/2023

Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr. NURMIATI
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0067/Kesbangpol/B.1/410.7/II/2023, Tgl.07-02-2023

Kepada

MEMBERIKAN IZIN

Nama : NURMIATI
 NIM/NIDN/NIP/NPn : 171100056
 Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas : TARBIYAH
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Alamat : BATETANGGA KEC. BINUANG
 KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Februari s/d Maret 2023 dengan Proposal berjudul "IMPLIKASI BUDAYA PESANTREN TERHADAP PERILAKU BELAJAR SANTRI PADA PONDOK PESANTREN DDI AL-IHSAN KANANG KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat,
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat,
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu,
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 7 Februari 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan terpadu Satu Pintu,**
Drs. Mujahidin, M.Si
 Pangkal : Pembina Utama Muda
 NIP : 196606061998031014

Tembusan
 Unsur Forkopinda di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSRE), Badan Siber dan Sandi Negara



معهد دار الدعوة والإرشاد الاحسان
PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
(DDI) AL-IHSAN KANANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Jl. Mangendang No. 35 Kanang, Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat 91312
Website: www.pontreddikanang.org E-mail: pontreddikanang@gmail.com Call center: 0813 4979 1008

SURAT KETERANGAN

Nomor: 077/PPAI-DDI/PM/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH. NASRULLAH, SH
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang
Alamat : Kanang, Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat

Menerangkan dengan Sesungguhnya bahwa :

Nama : NURMIATI
NIM : 171100056
Asal Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

Benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 08 Februari s/d 08 Maret 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi dengan judul "*Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kanang, 09 Maret 2023

Pimpinan Pondok Pesantren
DDI Al-Ihsan Kanang



KH. NASRULLAH, SH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : Mutmainnah

Jabatan/Pekerjaan : Santri

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurmiati untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul, **Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri Pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 11 Februari 2023

Informan


f. Mutmainnah

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : DR. BUSTAN HAK

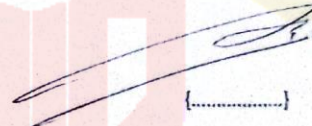
Jabatan/Pekerjaan : PEMBINA GURU

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurmiati untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul, **Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri Pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 11 Februari 2023

Informan



{.....}

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : Suwidi S.Ag

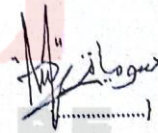
Jabatan/Pekerjaan : Guru pondok pesantren.

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurmiati untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul, **Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri Pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanaug Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 11 Februari 2023

Informan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : Fatima Tussuhra


Jabatan/Pekerjaan : Santri

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurmiati untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul, **Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri Pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 11 Februari 2023

Informan


Fatima Tussuhra


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : Fatima Tussuhra


Jabatan/Pekerjaan : Santri

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurmiati untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul, **Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri Pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 11 Februari 2023

Informan


{.....}
Fatima Tussuhra

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : *Abdur Almuqarrabih*

Jabatan/Pekerjaan : *pelajar / santri*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nurmiati untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul, **Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri Pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 11 Februari 2023

Informan

Abdur
Abdur
{.....}

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NURMIATI
NIM : 17.1100.056
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : IMPLIKASI BUDAYA PESANTREN TERHADAP PERILAKU
BELAJAR SANTRI PADA PONDOK PESANTREN DDI AL-
IHSAN KANANG KECAMATAN BINUANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR

Dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument
berikut:

Wawancara

Pedoman Wawancara

Untuk Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang

1. Bagaimana Perilaku Belajar Santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar ?
2. Bagaimana Budaya Yang Berlaku di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar ?
3. Bagaimana Implikasi budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar ?
4. Metode apa yang digunakan oleh Ustadz/Ustadzah dalam Menerapkan Budaya yang ada dalam Pondok Pesantren ini ?
5. Bagaimana Tanggapan Ustad/ Ustadzah mengenai Budaya yang Diterapkan saat

Ini dan. Apakah Itu tidak Mempengaruhi Proses Belajar Santri/ siswa ?

6. Faktor – Faktor apa sajakah yang di alami oleh Ustad/Ustadzah dalam menerapkan Budaya yang ada dalam Pondok pesantren ?
7. Upaya apa saja yang dilakukan Ustad/Ustadzah agar Budaya yang di Pondok Pesantren mampu berjalan dengan baik ?

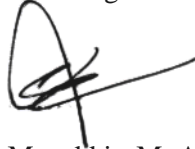
Untuk Santri/Santriwati yang Mondok di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang

1. .Bagaimana Perilaku Belajar Santri di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali ?
2. Bagaimana Budaya yang berlaku di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar ?
3. Bagaimana Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri Pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabaupaten Polewali mandar ?
4. Bagaimana Implikasi Budaya yang diterapkan Ustad/Ustadzah di Pondok Pesantren ini ?
5. Apakah Anda merasa Nyaman belajar di Pondok Pesantren ini ?
6. Budaya seperti apa yang diterapkan oleh ustadz/Ustadzah dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang ?
7. Adakah perubahan perilaku yang anda rasakan semenjak Mondok di Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang?

Parepare, 27 Januari 2023

Mengetahui

Pembimbing utama



Dr. Muzakkir, M. A.
196412311994031030

Pembimbing pendamping



Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.
1969062820066041011











PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



Nurmiati, lahir di Kanang pada tanggal 07 September 1998. Merupakan anak ke empat dari pasangan suami istri Bapak Arifin L dan Ibu Subaedah . Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 012 Kanang tahun 2003 s/d 2010. Setelah tamat, penulis melanjutkan pendidikan di MTs DDI Kanang dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus penulis melanjutkan bangku sekolah di MA DDI Kanang dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan dan mendaftarkan diri di salah perguruan tinggi keagamaan negeri di Parepare. Setelah dinyatakan lulus sebagai Mahasiswa Strata Satu (S1), Penulis kemudian menjalin pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pai), Fakultas Tarbiyah

Pengalaman organisasi Penulis pernah bergabung di organisasi Daerah Aliansi Pemuda Pelajar Mahasiswa (APPM) Polewali Mandar Kota Parepare. Dan menjadi pengurus Bidang Pemberdayaan Perempuan

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Batetangga, Kecamatan Binuang , Kabupaten Polewali Mandar dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah UPTD SD Negeri 28 Parepare

Pada saat ini penulis telah menyelesaikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pai) pada tahun 2023.dengan judul skripsi “Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Perilaku Belajar Santri pada Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”.